**SKRIPSI**

**HUBUNGAN MOTIVASI MENJADI RELAWAN DENGAN PENGETAHUAN TENTANG PENANGGULANGAN BENCANA DI SURABAYA**

**Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S. Kep)**

akper3

**Hang Tuah Sura**

**Oleh:**

**SITI NUR JANAH**

**NIM. 161.0100**

**PROGRAM STUDI S-1 KEPERAWATAN**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH**

**SURABAYA**

**2020**

# SKRIPSI

**HUBUNGAN MOTIVASI MENJADI RELAWAN DENGAN PENGETAHUAN TENTANG PENANGGULANGAN BENCANA DI SURABAYA**

**Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S. Kep)**

**di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya**

akper3

**Oleh:**

**SITI NUR JANAH**

**NIM. 161.0100**

**PROGRAM STUDI S-1 KEPERAWATAN**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH**

**SURABAYA**

**2020**

# HALAMAN PERNYATAAN

Saya Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Janah

NIM : 161.0100

Tanggal lahir : 14 April 1996

Program Studi : S-1 Keperawatan

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Hubungan Motivasi Menjadi Relawan Dengan Pengetahuan Tentang Penanggulangan Bencana Di Surabaya”, saya susun tanpa melakukan plagiat sesuai dengan peraturan yang berlaku di Stikes Hang Tuah Surabaya.

Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiat saya akan bertanggungjawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Stikes Hang Tuah Surabaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 12 Maret 2020

SITI NUR JANAH

NIM: 161.0100



# C:\Users\owner\AppData\Local\Temp\Rar$DIa0.595\HALAMAN PERSETUJUAN-2.jpg

# KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, Yang Maha Esa atas limpahan karunia dan hidayah-nya sehingga peneliti dapat menyusun Skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi Menjadi Relawan dengan Pengetahuan Tentang Penanggulangan Bencana Di Surabaya” dapat selesai sesuai waktu yang telah ditentukan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. Skripsi ini disusun dengan memanfaatkan berbagai literatur serta mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, peneliti menyadari tentang segala keterbatasan kemampuan dan pemanfaatan literatur, sehingga Skripsi ini dibuat dengan sangat sederhana dari segi sistematika maupun isinya jauh dari sempurna. Untuk itu dalam kesempatan ini perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa terima kasih, rasa hormat dan penghargaan kepada:

1. Ibu Wiwiek Liestyaningrum,S.Kp., M.Kep. selaku Ketua Stikes Hang Tuah Surabaya atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada peneliti untuk menjadi mahasiswa S1-Keperawatan.
2. PUKET 1, 2, dan 3 STIKES Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk mengikutidan menyelesaikan Program Pendidikan S-1 Keperawatan.
3. Ibu Puji Hastuti., S.Kep.,Ns.,M.Kep.,selaku penanggung jawab Program Studi Pendidikan S1-Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Pendidikan S1-Keperawatan.
4. Ibu Lela Nurlela SKp.,M.Kes selaku ketua penguji terimakasih atas segala arahannya dalam pembuatan Proposal ini.
5. Ibu Merina Widyastuti, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Pembimbing I yang penuh dengan kesabaran dan perhatian memberikan waktu, sarana, masukan, kritik dan bimbingan demi kesempurnaan penyusunan proposal ini.
6. Ibu Ninik Ambarsari, S.Kep., Ns.,M.Kep.,selaku Pembimbing II yang penuh kesabaran dan perhatian memberikan pengarahan, waktu, kritik, dan dorongan moril dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Nadia Okhtiary, A.md selaku kepala Perpustakaan di STIKES Hang Tuah Surabaya yang telah menyediakan sumber pustaka dalam penyusunan penelitian ini.
8. Seluruh dosen STIKES Hang Tuah Surabaya yang telah membimbing penulis dalam menuntut ilmu dan menjadi mahasiswa S1-Keperawatan.
9. Seluruh staf dan karyawan STIKES Hang Tuah Surabaya yang telah banyak membantu kelancaran proses belajar mengajar selama masa perkuliahan untuk menempuh studi di STIKES Hang Tuah Surabaya.
10. Bapak/Ibu selaku responden penelitian yang telah bersediamenjadi responden dalam penelitian ini.
11. Ibu dan Ayah tercinta berserta keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat setiap hari.
12. Teman-teman sealmamater dan semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan proposal ini yang yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Penulis menyadari tentang segala keterbatasan kemampuan dan pemanfaatan literatur, sehingga proposal ini dibuat dengan sederhana dan isinya jauh dari sempurna. Semoga seluruh budi baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah Yang Maha Pemurah. Akhirnya peneliti berharap bahwa skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. AamiinYaRobbalAlamiin.

Surabaya, Juni 2020

Penulis

**Hubungan Motivasi Menjadi Relawan Dengan**

**Pengetahuan Pennggulangan Bencana**

**Di Surabaya**

***ABSTRACT***

*High motivation to become a volunteer affects the effort given by someone to work. They involve themselves in disaster management activities that aim at helping and rescuing victims, as provisions for quick and precise rescue of victims, volunteers need disaster management knowledge so that rescue victims can be helped and rescue can achieve the desired goals. The purpose of this study was to determine the relationship between motivation to become a volunteer and knowledge of disaster management in Surabaya.*

*The research design was analytic observational with cross sectional approach. The sampling technique uses Probability Sampling using simple random sampling. The population of Surabaya volunteers is 57 people. The sample technique uses simple random sampling of 50 respondents. Instrument using a questionnaire. Data were analyzed using the Spearman Rho test with a degree of significance ρ≤ 0.05.*

*The results of the study The level of motivation to volunteer shows that some respondents have a high level of motivation to become volunteers. The level of knowledge of disaster management shows that most respondents have a good level of knowledge about disaster management. And there is a relationship between motivation to volunteer and knowledge of disaster management in Surabaya. From the statistical results using the Spearman rho test, it shows that the value of r = 0.357 with a value of p = 0.011 with a value of r = 0.26-0.50 is a weak relationship, it shows a weak relationship and statistically there is a significant relationship between motivation to volunteer and knowledge of disaster management*

*The implication in this research is that the results of the analysis of motivation to become a volunteer with knowledge of disaster management are useful for gaining insight into the knowledge of volunteers.*

***Keywords: Volunteers, Motivation, Knowledge of Disaster Management***

**Hubungan Motivasi Menjadi Relawan Dengan**

**Pengetahuan Pennggulangan Bencana**

**Di Surabaya**

**ABSTRAK**

Motivasi menjadi relawan yang tinggi berpengaruh pada usaha yang diberikan oleh seseorang untuk bekerja. Mereka melibatkan diri dalam kegiatan penanggulangan bencana yang mengarah pada sasaran untuk menolong dan menyelamatkan korban, sebagai bekal untuk penyelamatan korban dengan cepat dan tepat, relawan membutuhkan pengetahuan penanggulangan bencana supaya penyelamatan korban bencana tertolong dan penyelamatan mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi menjadi relawan dengan pengetahuan penanggulangan bencana di Surabaya.

Desain penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling menggunakan Probability Sampling dengan menggunakan simple random sampling. Populasi relawan Surabaya berjumlah 57 orang teknik sampel menggunakan simple random sampling sebanyak 50 responden. Instrument menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji Spearman Rho dengan derajat kemaknaan ρ≤ 0,05.

Hasil penelitian Tingkat motivasi menjadi relawan menunjukkan bahwa sebagian responden mempunyai motivasi menjadi relawan yang Tinggi, Tingkat pengetahuan penanggulangan bencana menunjukkan bahwa didapatkan sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang penanggulangan bencana Baik. Dan ada hubungan antara motivasi menjadi relawan dengan pengetahuan penanggulangan bencana di Surabaya. Dari hasil statistik dengan menggunakan uji spearman rho menunjukkan nilai r=0.357 dengan nilai p=0.011 dengan nilai r=0.26-0.50 hubungan lemah, maka menunjukkan hubungan yang lemah dan secara statistik ada hubungan yang signifikan antara motivasi menjadi relawan dengan pengetahuan penanggulangan bencana.

Implikasi dalam penelitian ini adalah hasil analisis motivasi menjadi relawan dengan pengetahuan penanggulangan bencana berguna untuk menambah wawasan terhadap pengetahuan pada relawan.

**Kata kunci: Relawan, Motivasi, Pengetahuan Penanggulan Bencana**

# DAFTAR ISI

SKRIPSI i

HALAMAN PERNYATAAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN iii

LEMBAR PENGESAHAN iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

DAFTAR SINGKATAN xvi

BAB 1 PENDAHULUAN 2

1.1 Rumusan Masalah 4

1.2 Tujuan 5

1.3.1 Tujuan Umum 5

1.3.2 Tujuan Khusus 5

1.3 Manfaat 5

1.3.1 Manfaat Teoritis 5

1.3.2 Manfaat Praktisi 5

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA 6

2.1 Konsep Bencana 6

2.1.1 Definisi bencana 6

2.1.2 Klasifikasi Bencana 8

2.1.3 Dampak Bencana 8

2.2 Manajemen Penanggulangan Bencana 10

2.2.1 Tahap-tahap Penanganan Bencana 10

2.2.2 Kesiapsiagaan 13

2.2.3 Tanggap Darurat 14

2.2.4 Masalah Saat Terjadi Bencana 15

2.3 Konsep Relawan 15

2.3.1 Definisi Relawan 15

2.3.2 Asas Dan Prinsip Kerja Realawan 16

2.3.3 Kewajiban Relawan 17

2.3.4 Hak Relawan 17

2.3.5 Kecakapan Relawan 18

2.3.6 Sanksi dan Penghargaan bagi Relawan 24

2.3 Konsep Motivasi 24

2.3.1 Definisi Motivasi 24

2.3.2 Jenis Motivasi 25

2.3.3 Fungsi Motivasi 25

2.3.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivsi Relawan 26

2.4 Konsep Pengetahuan 29

2.4.1 Definisi Pengetahuan 29

2.4.2 Tingkat Pengetahuan 30

2.4.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan 31

2.4.4 Kriteria Tingkat Pengetahuan 32

2.4.5 Pengetahuan Tentang Kesiapsiagaan Bencana 33

2.5 Model Konsep Keperawatan 33

2.5.1 Teori Keperawatan McClelland 33

2.6 Hubungan Antar Konsep 36

BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL 38

3.1 Kerangka Konseptual 38

3.2 Hipotesis 39

BAB 4 METODE PENELITIAN 45

4.1 Desain Peneitian 45

4.2 Kerangka Kerja 46

4.3 Waktu Dan Tempat Penelitian 47

4.3.1 Waktu Penelitian 47

4.3.2 Tempat Penelitian 47

4.4 Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling 47

4.4.1 Populasi Penelitian 47

4.4.2 Sampel Penelitian 47

4.4.3 Besar Sampel 48

4.4.4 Teknik Sampling 48

4.5 Identivikasi Variabel 49

4.5.1 Variabel Independen (Variabel Bebas) 49

4.5.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat) 49

4.6 Definisi Operasional 50

4.7 Pengumpulan, Pengolahan Dan Analisa Data 52

4.7.1 Pengumpulan Data 52

4.7.2 Analisa Data 55

4.8 Etika Penelitian 56

DAFTAR PUSTAKA 73

LAMPIRAN 57

# DAFTAR TABEL

**Tabel 4.1** Definisi Operasional Hubungan motivasi Menjadi relawan Dengan pengetahuan tentang penanggulangan bencana di Surabaya 50

**Tabel 4.3** penentuan skor motivasi menjadi relawan 53

**Tabel 4.4** kriteria kategorisasi motivasi menjadi relawan 53

**Tabel 4.5** kisi-kisi tentang kuesioner pengetahuan penanggulangan bencana 53

**Tabel 4.6** penentuan skor pengetahuan penanggulangan bencana 54

**Tabel 4.7** kriteria pengetahuan penanggulangan bencana 54

**Tabel 5.1** Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Relawan Surabaya 58

**Tabel 5.2** karakteristikResponden Berdasarkan Jenis Kelamin relawan Surabaya 59

**Tabel 5.3** Karakteristik Responden Berdasarkan mengikuti pelatihan Relawan Surabaya. 59

**Tabel 5.4** Karakteristik responden berdasarkan Lama Menjadi Relawan Surabaya . 59

**Tabel 5.7** Karakteristik Responden Berdasarkan usia relawan Surabaya 60

**Tabel 5.8** Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin relawan Surabaya. 60

**Tabel 5.10** Karakteristik Responden Berdasarkan Mengikuti Pelatihan Relawan Surabaya. 61

# DAFTAR GAMBAR

**Gambar 3.1** Kerangka Konsep Hubungan Motivasi Menjadi Relawan dengan Pengetahuan Tentang Penanggulangan Bencana Di Surabaya 38

**Gambar 4.1** Skema Korelasional (Nursalam 2015) 45

**Gambar 4.2** Kerangka kerja penelitian hubungan motivasi menjadi relawan dengan pengetahuan penanggulangan bencana. 46

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 *Curiculum Vitae* 56

Lampiran 2 Motto dan Persembahan 57

Lampiran 3 Lembar Judul Penenlitian da Pengajuan Surat Ijin 58

Lampiran 4 Surat Pengantar Bangkes 59

Lampiran 5 Surat Pengantar BPB LINMAS 60

Lampiran 6 Lembar *Informed Consent* 61

Lampiran 7 Lembar Persetujuan Menjadi Responden 62

Lampiran 8 Lembar Kuesioner Motivasi Menjadi Relawan 63

Lampiran 9 Lembar Kuesioner Pengetahuan Penganggulangan bencana banjir 67

Lampiran 10 Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Motivasi Menjadi Relawan 74

Lampiran 11 Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Penanggulangan Bencana 76

Lampiran 12 Prosedur Pengambilan Data 78

Lampiran 13 Surat Pernyataan Leik EtikPenelitian Kesehatan 79

Lampiran 14 Frekuensi Data Demografi 80

Lampiran 15 Data Khusus 82

Lampiran 16 Crosstabulasi Variabel Independen Dengan Data Demografi 83

Lampiran 17 Crosstabulasi Variabel Dependen Dengan Data Demografi 86

Lampiran 18 Crosstabulasi Variabel Independen Dengan Variabel Dependen 89

Lampiran 19 Non parametrik korelasi 91

# DAFTAR SINGKATAN

SIG : Sistem Informasi Geografis

SPSS : *Statistical Product for Social Science*

BNPB : Badan Nasional Penanggulangan Bencana

CO2 : Carbon Dioksida

CO : Carbon Monoksida

SNI : Standart Nasional Indonesi

MOU : *Memorandum Of Understanding*

BPBD : Badan Penanggulangan Bencana Daerah

SDM : Sumber Daya Manusia

# 

# BAB 1

# PENDAHULUAN

Bencana merupakan rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat (Isa, 2016), baik bencana alam, non alam, maupun bencana sosial (Nurwulandari, 2016). (Santoso, 2012). Penanganan awal pada bencana diperlukan upaya memberdayakan relawan dan masyarakat untuk mengurangi dampak negatif dari bencana (Cahyono, 2014) dalam jurnal (Ambarika, 2016). Relawan adalah seseorang yang menyumbangkan waktu, dan tenaga untuk memenuhui suatu kebutuhan masyarakat tanpa mengambil keuntungan finansial dan mempunyai komitmen yang tinggi terhadap organisasi karena pelayanannya mengarah ke nilai dibandingkan dengan pekerja berbayar (Pangestu, 2016). Untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan dapat diperoleh saat turun ke lapangan, membaca dan pelatihan sehingga relawan memiliki respons yang efektif terhadap bencana atau keadaan darurat (Syaifudin, 2018).Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fung (2008) dalam jurnal (Ambarika, 2016) bahwa sebagian besar perawat tidak siap menjadi relawan karena mereka tidak tahu apa yang harus dipersiapkan untuk menjadi relawan bencana. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Usher & Mayner (2011) dalam jurnal (Ambarika, 2016) 63% dari 39 institusi pendidikan didapatkan mahasiswa masih rendahnya keinginan untuk menjadi relawan. Relawan mempunyai motivasi yang berawal dari keinginan untuk mempengaruhi perilaku seseorang dan melibatkan diri dalam kegiatan penanggulangan bencana yang mengarah pada sasaran untuk menolong dan menyelamatkan korban (Sujanto, 2014). Namun sampai saat ini belum banyak penelitian yang membahas tentang hubungan motivasi menjadi relawan dengan pengetahuan penanggulangan bencana di Surabaya.

Menurut BNPB dalam Isa (2016) dari data kejadian Bencana, terdapat wilayah jawa timur urutan ketiga di Indonesia setelah setelah jawa barat dan jawa tengah, antara lain jawa tengah 23,00%, jawa barat 12,00%, jawa timur 11,00%, antara lain banjir 38,99%, puting beliung sebanyak 20,86%, tanah longsor sebanyak 16,25%, kekeringan sebanyak 12,65%, gempa bumi sebanyak 3,28%, banjir dan tanah longsor sebanyak 3,26%, kebakaran sebanyak 1,36%, letusan gunung api sebanyak 1,01%, gempa bumi dan tsunami sebanyak 0,35%, serta tsunami sebanyak 0,10%.

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong menusia untuk bertindak atau bergerak. Apabila kita menguraikan kata motivation, di sana terdapat dua kata yakni *motive* dan *action*. Dengan begitu, arti motivasi adalah tindakan yang menghasilkan karena adanya motif (Arlius, 2014).Untuk mencapai tujuan motivasi membutuhkan pengetahuan yang cukup untuk menjalankan suatu kegiatan. Menurut (Sujanto, 2014), pengetahuan merupakan salah satu indikator untuk mencapai suatu tujuan, karena seseorang yang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan penanggulangan bencana yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup memadai akan tugasnya. Jadi, dengan adanya motivasi dari internal dan eksternal, maka para relawan akan mempunyai keinginan untuk mencari pengetahuan sesuai apa yang dia inginkan. Demi terwujudnya suatu kegiatan dalam organisasi.

Masyarakat seringkali melibatkan kegiatan tolong menolong dalam konteks penanganan bencana, dengan personil yang tidak sedikit. Serta terdapat pula individu-individu yang secara langsung terlibat di lapangan untuk bekerja sama membantu proses penanganan dampak negatif pasca bencana (Anam et al., 2018). Individu- individu tersebut biasanya tergabung dalam komunitas-komunitas maupun kelompok- kelompok yang aktif dalam kegiatan penanggulangan bencana alam. Masyarakat umum menyebut individu-individu tersebut sebagai relawan (M. H. Utomo & Minza, 2018). Seorang relawan tidak hanya membutuhkan keterampilan saja, namun harus didukung dengan dorongan motivasi dan pengetahuan untuk mengikuti organisasi relawan. Supaya bisa mencapai tujuan yang di inginkan. Dari latar belakang di atas tingginya angka kejadian bencana di Indonesia, maka akan membutuhkan petugas relawan lebih banyak, dan jika tingkat pengetahuan seseorang kurang maka motivasi menjadi relawan juga akan turun karena jika seseorang kurang memahami tentang penanggulangan bencana, maka seseorang akan merasa kurang termotivasi untuk menjadi relawan, maka dari itu peneliti ingin mengetahui hubungan motivasi menjadi relawan dengan pengetahuan penanggulangan bencana di Surabaya”.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian, “apakah ada hubungan motivasi menjadi relawan dengan pengetahuan penanggulangan bencana di Surabaya?”

## Tujuan

### Tujuan Umum

### Mengetahui hubungan motivasi menjadi relawan dengan pengetahuan penanggulangan bencana di Surabaya.

### Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi hubungan motivasi menjadi anggota Relawan Surabaya.
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan relawan dalam penanggulangan bencana pada anggota Relawan Surabaya.
3. Menganalisis hubungan motivasi dengan pengetahuan penanggulangan bencana pada anggota relawan Surabaya.

## Manfaat

### Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengetahui motivasi menjadi anggota relawan dan pengetahuan dalam penanggulangan bencana Surabaya.

### Manfaat Praktisi

1. Bagi peneliti

Mampu menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta merupakan pengalaman berharga dalam melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan tentang penaggulangan bencana dengan motivasi menjadi anggota relawan.

1. Bagi anggota relawan

Sebagai bahan masukan dan sumbangan penelitian kepada rekan-rekan anggota relawan mengenai pengetahuan penanggulangan bencana dengan motivasi menjadi relawan.

1. Bagi peneliti lain

Sebagai sumber dan data awal untuk melanjutkan penelitian dalam kajian masalah yang serupa dibidang penanggulangan bencana.

1. Bagi profesi keperawatan

Sebagai masukan dalam rangka pengembangan ilmu dan sebagai bahan referensi yang berguna bagi keperawatan khususnya dalam kajian masalah penelitian serupa.

# BAB 2

# TINJAUAN PUSTAKA

## Bab ini membahas tentang kosep, landasan teori dan berbagai aspek yang terkait dengan topik penelitian, meliputi: 1) Konsep bencana 2) Konsep relawan, 3) Konsep motivasi, 4) konsep pengetahuan, 5) Konsep motivasi dengan pengetahuan, 6) Model konsep

## Konsep Bencana

### Definisi bencana

### Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non-alam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (K. S. Utomo, Muryani, & Nugraha, 2018)

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang

disebabkan baik oleh faktor alam dan faktor non alam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan kerugian harta benda dan dampak psikologis. Faktor penyebab terjadinya bencana adalah ancaman (hazard) dan kerentanan (vulnerability) (Martanto et al., 2017).

### Bencana ialah fenomena yang terjadi akibat aktivitas alam atau ulah manusia yang mampu menimbulkan kerusakan dan kerugian.

### Klasifikasi Bencana

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan

Bencana, bencana dibedakan menjadi tiga, yaitu :

1. Bencana alam merupakan peristiwa bencana yang disebabkan oleh fenomena alam, seperti gempa bumi, tsunami, angin topan dan gunung meletus
2. Bencana non alam ialah bencana yang terjadi akibat kejadian non alam, seperti wabah penyakit, gagal teknologi, dan epidemik.
3. Bencana sosial adalah bencana yang disebabkan oleh manusia, seperti

konflik dan teror.

### Dampak Bencana

### Bencana dianggap kejadian yang sangat mengerikan karena besarnya dampak yang ditimbulkan. Dampak bencana akan semakin membesar jika manusia tidak mampu menghadapi dan mengatasi ancaman, Dampak Kebakaran (Yunita, 2015), berdampaksebagai berikut:

1. Korban jiwa
2. Kerugian harta benda
3. Kerusakan lingkungan
4. psikologis

Bencana memiliki siklus, dimana melalui siklus ini, dapat dilakukan tindakan untuk mengurangi kerugian, yang disebut kegiatan penanggulangan bencana. Penanggulangan bencana di Indonesia dilakukan secara sistematis dan diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Penyelenggaraan ini adalah serangkaian upaya mulai dari penentuan kebijakan sampai tahap rehabilitasi. Siklus bencana dibagi menjadi tiga, yaitu masa pra bencana, saat bencana, dan pasca bencana.

1. Pra Bencana

Masa pra bencana disebut sebagai masa dimana belum terjadi bencana atau ada risiko bencana. Dalam masa ini, tindakan pencegahan dan peningkatan kapasitas lebih diutamakan. Ada dua langkah penting dalam masa ini, yaitu :

1. Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan adalah upaya pengoptimalan kemampuan untuk mengantisipasi bencana secara cepat dan tepat. Kesiapsiagaan berguna untuk memperkecil kerugian dan korban jiwa (Khambali, 2017).

1. Mitigasi

Mitigasi adalah upaya untuk mengurangi risiko bencana, mulai dari pembangunan infrastruktur hingga peningkatan kapasitas masyarakat (Khambali, 2017). Indonesia sedang gencar melakukan kegiatan mitigasi bencana dengan berpacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2006 tentang Pedoman Umum Mitigasi Bencana. Di dalamnya disebutkan bahwa bukan hanya pemerintah yang bekerja dalam tahap ini, namun dibutuhkan koordinasi yang kuat dengan masyarakat. Pedoman Umum Mitigasi Bencana dari Menteri Dalam Negeri juga menegaskan bahwa ada empat unsur penting untuk mengoptimalkan hasil mitigasi bencana, yaitu: (1) tersedianya informasi tentang daerah rawan bencana; (2) dilaksanakannya sosialisasi kesiapsiagaan bencana; (3) mengetahui tindakan yang tepat saat merespon bencana; dan (4) pengaturan kawasan rawan bencana.

1. Saat bencana

Pada masa ini, bencana sudah dan sedang terjadi. Kegiatan yang dilakukan dalam masa ini adalah peringatan dini (early warning), tanggap darurat (response), dan pemberian bantuan darurat (relief) (Khambali, 2017).

1. Pasca Bencana

Masa ini adalah masa dimana tanggap darurat bencana telah selesai. Masa pasca bencana bertujuan untuk mengembalikan keadaan yang terdampak seperti semula secara bertahap. Masa ini terdiri dari pemulihan darurat, rehabilitasi, dan rekonstruksi (Khambali, 2017).

## Manajemen Penanggulangan Bencana

### Tahap-tahap Penanganan Bencana

Menurut Khambali, 2017, Secara umum manajemen bencana dan keadaan darurat adalah tahapan prabencana, saat bencana, dan pasca bencana. Untuk daerah-daerah yang kerap tertimpa bencana, entah itu yang dibuat manusia ( banjir, longsor, luapan lumpur, dan lain-lain) ataupun yang tak terduga secara awam (gempa tektonik, vulkanik, angina putting beliung, dan lain-lain, dan menerapkan tahapan-tahapankerja yang lebih mendetail. Setiap tahapan itu sebagai berikut:

1. Riset. Pelajari fenomena alam yang akan terjadi secara umum atau khususdi satu daerah. Kontur tanah hingga letak geografis suatu daerah menjadi pengaruh utama penanganan terdepan. Jika yang terjadi adalah peristiwa kebakaran hutan, riset tentang lokasi dan pendapatan masyarakata didalam ataupun sekitar hutan mengewali paket penanganan bencana. Jika kebakaran seperti di beberapa pasar, tentulah pendapatan kelayakan pasar tersebut akan membantu akar permasalahan bencana kebakaran tersebut.
2. Analisis kerawanan dan kajian resiko (vulnerabilities analysis and risk assessment). Ada beberapa variabel yang bisa menyebabkan bencana ataupun keadaan darurat terjadi di satu daerah. Matriks atas variabel ini patut didaftar untuk kemudia dikaji ririko atau dampaknya jika satu variabel atau paduan beberapa variabel terjadi.
3. Sosialisasi dan kesiapan masyarakat. Pengetahuan atas fenomena alam hingga tindakan antisipatif setiap anggota masyarakat menjadi suatau hal mutlak dilakukan oleh pemerintah ataupun kalangan akademisi yang telah melakukan kajian-kajian dan pemantauan atas fenomena alam di daerahnya.
4. Mitigasi atau persiapan mendekati terjadinya bencana atau keadaan darurat. Persiapan menghadapi banjir di komplek peumahan misalnya, dilakukan dengan membersihkan saluran got dan membangun daerah-daerah penyerapan air ke tanah. Setiap minggu ada pemuda karang taruna berkeliling.
5. Warning atau peringatan bencana. Sebagai contoh, ketika gunung kelud sudah “batuk” cukup parah, sosialisasi bahaya letusan yang lebih besar selayaknya juga dilakukan tak hanya dengan upaya persusif tindakan memekasa seleyaknya juga diterapkan. Tentu saja sosialisasi tindakan ini harus diambil jauh sebelum bencana ini terdeteksi. Teriakan melaluai pengeras suara masjid ataupun kentongan, hingga *SMS* *Blas* kesetiap pemilik telepon seluler di daerah tersebut bisa menjadi alternative peringatan bagi warga masyarakat.
6. Tindakan penyelamatan. Jika yang terjadi adalah angina putting beliung, tentulah tempat paling aman berada di bawah tanah dengan keadalaman dan persiapan logistic yang memadai. Jika yang terjadi adalah banjir, penyelamatan barang pribadi ke tempat yang lebih tinggi menjadi kewajiban selain logistic dan perahu karet jika diperlukan.
7. Komunikasi. Faktor komunikasi tetap harus terjaga, yang bisa dilakukan dengan system telepon satelit (lihat [www.psn.co.id](http://www.psn.co.id) untuk alat komukasi langsung ke satelit), agar bala bantuan hingga kepastian keadaan sesaat setelah terjadi bencana bisa terdeteksi dari Jakarta ataupun pusat pemerintah provinsi.
8. Penanganan darurat. Jika ada aanggota masyarakat yang memerlukan perawatan medis ataupun ada anggota masyarakat yang dinyatakan hilang, kesiapan regu penyelamat harus terkoordinasi dengan baik.
9. Keberlangsungan penanganan. Jika banjir tidak surut dalam waktu satu-dua hari ataupun lokasi bencana tak memiliki jalur transportasi yang memadai, upaya yang berkelanjutan adalah kewajiban pemerintah daerah ataupun pusat dengan selalu berkoordinasi di lapangan.
10. Upaya perbaikan . tahapan pascabencana ataupun pascakeadaan darurat adalah” proses pengobatan” yang memakan wakti lama. Jika peristiwa tsunami aceh memekan korban jiwa dan harta yang sangat besa, merancangkan perbaikan harus dilakukan secara seksama mengingat biaya besar yang dikumpulkan dari masyarakat, bahkan masyarakat internasional. Jika peristiwa banjir yang tiap tahun melanda pinggiran sungai, tentnya lebih baik dilakukan tindakan antisipatif yang lebih komperhesif dalam kerangka perbaikan dimasa mendatang.
11. Pelathan dan pendidikan. Untuk mendapatkan hasil terbaik untuk mengantisipasi higga mengupayakan perbaikan pascabencana, setiap daerah harus memiliki petugas-petugas yang cakap dan berpengetahuan. Untuk itu diperluka pengetahuan dan pelatihan yang selalu sejalan dengan penemuan teknologi penanganan bencana termutakhir.
12. Simulasi. Setelah memiliki petugas yang cakap dan berpengetahuan, setiap daerah harus melaksanakan simulasi penanganan bencana ataupun keadaan darurat agar setiap anggota masyarakat bisa mengantisipasi hingga menyelamatkan diri dan anggota keluarganya sehingga beban daerah ataupun kerugian pribadi dapat diminimalisasi.

### Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (UU RI No. 24 Tahun 2007). Sedangkan kesiapsiagaan meurut Carter (1991) adalh tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintahan, organisasi, masyarakat, komunitas dan individu untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana secara cepat dan tepat guna (Khambali, 2017).

Menurut Khambali, 2017, Salah satu kecepatan penyelenggaraan operasi penanggulangan bencana (respon time), menyelenggarakan siaga penanggulangan bencana yang meliputi kesiapsiagaan pada 5 (lima) komponen utama penanggulangan bencana.

1. Kesiapsiagaan manajemen operasi penanggulangan bencana.
2. Kesiapan fasilitas penggulangan bencana.
3. Kesiapan komunikasi penanggulangan bencana.
4. Kesiapan pertolongan darurat penanggulangan bencana.
5. Dokumentasi.

Termasuk dalam tindakan kesiapsiagaan adalah penyusunan rencana penanggulangan bencana, pemeliharaan dan pelatihan personel. Kesiapsiagaan adalah upaya yang dilaksanakan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana guna menghindari jatuhnya korban jiwa, kerugian harta benda, dan berubahnya tata kehidupan masyarakat.

### Tanggap Darurat

Menurut Khambali, 2017, Tanggap darurat adalah upaya yang dilakukan segera pada saat kejadian bencana untuk menanggulangi dampak yang ditimbulkan terutama berupa penyelamatan korban dan harta benda, evakuasi dan pengungsian.

Pada tanggap darurat bencana, terdapat hal-hal berikut:

1. Korban massal

Korban relative banyak akibat penyebab yang sama dan perlu pertolongan segera dengan kebutuhan sarana, fasilitas, dan tenaga yang lebih dari yang tersedia. Tanpa kerusakan infrastruktur.

1. Bencana

Mendadak atau tidak terencana atau perlahan tapi berlanjut, berdampak pada pola kehidupan normal atau ekosistem hingga diperluka tindakan darurat dan luar biasa untuk menolong dan menyelamatkan korban dan lingkungannya. Korban banyak, dengan kerusakan infrastuktur.

1. Bencana kompleks

Bencana disertai permusuhan yang luas, disertai ancaman keamanan, serta arus pengungsian luas. Korban banyak, kerusakan infrastruktur, disertai ancaman keamanan.

### Masalah Saat Terjadi Bencana

Menurut Khambali, 2017, Masalah yang dihadap saat terjadi bencana:

1. Keterbatasan SDM. Tenaga yang ada umumnya mempunyai tugas rutin lain.
2. Keterbatasan peralatan/sarana. Pusat pelayanan tidak disiapkan untuk jumlah korban yang lebih besar.
3. Sistem kesehatan. Belum disiapkan secara khusus untuk menghadapi bencana.

## Konsep Relawan

### Definisi Relawan

Relawan adalah seseorang yang secara ikhlas karena panggilan nuraninya memberikan apa yang dimilikinya (pikiran, tenaga, waktu, harta, dan yang lainnya) kepada masyarakat sebagai perwujudan tanggung jawab sosialnya tanpa mengharapkan pamrih baik berupa imbalan (upah), kedudukan, kekuasaan, ataupun kepentingan maupun karier. Hal-hal yang dapat dilakukan relawan pada saat bencana antara lain *rescue* (penyelamatan), evakuasi mayat, pelayanan kebutuhan pangan dan sandang, pelayanan kesehatan, mengajak anak-anak korban bencana untuk bermain atau pemulihan sosial psikologis, logistik, serta pendataan (Melina, 2012).

Relawan Penanggulangan Bencana, yang selanjutnya disebut relawan, adalah seorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan dan kepedulian untuk bekerja secara sukarela dan ikhlas dalam upaya penanggulangan bencana (BNPB, 2014)

Selain merasa terpanggil untuk menolong sesama, menjadi seorang relawan juga harus memiliki kekuatan mental untuk bisa mengevakuasi korban-korban yang luka atau meninggal termasuk memberi pendampingan serta terlibat penuh dalam lingkungan pasca bencana dan lain sebagainya, Menjadi relawan bukan hanya mengangkat korban-korban bencana alam saja, namun juga harus mengatasi kondisi keterbatasan fisik, emosi dan mental. Keterbatasan seperti makanan yang seadanya dan kekuatan fisik yang terbatas, pada akhirnya seorang relawan bukan hanya harus menyumbangkan tenaganya untuk menolong korban bencana alam, namun juga harus mampu menolong dirinya sendiri (Melina, 2012).

### Asas Dan Prinsip Kerja Realawan

Menurut BNPB, 2014 asas dan prinsip kerja relawan yaitu:

1. Asas

Relawan bekerja berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

1. Prinsip Kerja Relawan
2. Cepat dan tepat
3. Prioritas
4. Koordinasi
5. Berdaya guna dan berhasil guna
6. Transparansi
7. Akuntabilitas
8. Kemitraan
9. Pemberdayaan
10. Non-diskriminasi
11. Tidak menyebarkan agama
12. Kesetaraan gender
13. Menghormati kearifan lokal
14. Panca Darma Relawan Penanggulangan Bencana yaitu: Mandiri, Profesional, Solidaritas, Sinergi, Akuntabel

### Kewajiban Relawan

Menurut BNPB (2014)relawan penanggulangan bencana mempunyai kewajiban sebagai berikut:

1. Mentaati peraturan dan prosedur kebencanaan yang berlaku;
2. Menjunjung tinggi asas, prinsip dan panca darma relawan penanggulangan bencana.
3. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuannya dalam penanggulangan bencana.

### Hak Relawan

Menurut BNPB (2014) relawan penanggulangan bencana berhak untuk:

1. Memperoleh pengakuan dan tanda pengenal relawan penanggulangan bencana,
2. Mendapatkan peningkatan kapasitas yang berhubungan dengan penanggulangan bencana,
3. Mendapatkan perlindungan hukum dalam pelaksanaan tugas penanggulangan.

### Kecakapan Relawan

Menurut BNPB (2014) relawan penanggulangan bencana perlu memiliki kecakapan-kecakapan atau keterampilan khusus yang dibutuhkan dalam penanggulangan bencana. Kemahiran relawan dapat digolongkan dalam kelompok kecakapan berikut:

1. Perencanaan

Relawan yang telah menerima pelatihan dan/atau memiliki pengalaman terlibat dalam perencanaan penanggulangan bencana dapat mendukung proses perencanaan kontinjensi, perencanaan tanggap darurat dan perencanaan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana.

1. Pendidikan

Relawan yang terdidik sebagai pendidik dan/atau berpengalaman menyelenggarakan pendidikan dalam situasi darurat dan pasca bencana dapat membantu petugas dalam penyelenggaraan pendidikan bagi para penyitas bencana terutama anak-anak yang masih berada dalam usia sekolah.

1. Sistem Informasi Geografis Dan Pemetaan

Relawan yang terdidik dan/atau berpengalaman dalam bidang Sistem Informasi Geografis (SIG) dan pemetaan dapat mendukung petugas dalam mengadakan pemetaan dengan menggunakan sistem informasi geografis dalam situasi tidak ada bencana, saat tanggap darurat maupun pada tahap pasca bencana

1. Pelatihan, Gelada Dan Simulasi Bencana

Relawan yang telah menerima pelatihan dan/atau berpengalaman dalam bidang pelatihan, geladi dan simulasi bencana dapat mendukung masyarakat dalam peningkatan kesiapsiagaan bencana melalui pelatihan, geladi dan simulasi bencana.

1. Kaji Cepat Bencana

Relawan yang pernah menerima pelatihan dan/atau berpengalaman dalam kaji cepat bencana dapat mendampingi para petugas kaji cepat dalam melakukan pendataan korban, pengungsi dan kerusakan serta kerugian akibat bencana.

1. Pencarian dan Penyelamatan dan Evakuasi

Relawan yang telah menerima pelatihan dan/atau berpengalaman dalam bidang ini dapat membantu dalam upaya pencarian, penyelamatan dan evakuasi korban bencan.

1. Transportasi

Relawan yang telah menerima pelatihan dan/atau berpengalaman dalam transportasi darurat dapat mendukung para petugas tanggap darurat dalam mengelola transportasi dalam situasi darurat bencana.

1. Logistik

Relawan yang telah menerima pelatihan dan/atau berpengalaman dalam bidang logistik bencana dapat membantu para petugas dalam mengelola penerimaan, penyimpanan dan distribusi logistik bencana, termasuk pencatatan dan pelaporannya.

1. Keamanan Pangan dan Nutrisi

Relawan yang telah menerima pelatihan dan/atau berpengalaman dalam bidang ini dapat mendukung para petugas dalam menjaga kecukupan pangan dan status nutrisi para penyitas bencana dalam penampungan sementara.

1. Dapur Umum

Relawan yang telah menerima pelatihan dan/atau berpengalaman dalam bidang pengelolaan dapur umum dapat mendukung para petugas dalam menyiapkan makanan bagi para penyitas bencana dalam penampungan sementara, termasuk menjaga kecukupan, kualitas dan kehigienisan makanan yang disiapkan.

1. Pengelolaan Lokasi Pengungsian dan Huntara

Relawan yang telah menerima pelatihan dan/atau berpengalaman dalam bidang ini dapat mendukung para petugas dalam mengelola lokasi penampungan bagi para penyitas bencana.

1. Pengelolaan Posko Penanggulangan Bencana

Relawan yang telah menerima pelatihan dan/atau berpengalaman dalam bidang ini dapat mendukung para petugas dalam mengelola posko penanggulangan bencana.

1. Kesehatan/Medis

Relawan yang terdidik dalam bidang kesehatan dan/atau memiliki pengalaman dalam bidang medis dapat mendukung para petugas dalam menjaga kesehatan para penyitas bencana, termasuk dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan keliling.

1. Air Bersih, Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan

Relawan yang telah menerima pelatihan dan/atau berpengalaman dalam bidang ini dapat mendukung para petugas dalam mencegah timbulnya penyakit di lokasi-lokasi penampungan para penyitas bencana melalui pengelolaan air bersih, sanitasi dan kesehatan lingkungan.

1. Kemanan dan Perlindungan

Relawan yang terdidik atau telah menerima pelatihan dan/atau memiliki pengalaman dalam bidang ini dapat mendukung petugas dalam menyediakan keamanan dan perlindungan bagi para penyitas bencana dan aset mereka.

1. Gender dan Kelompok Rentan

Relawan yang terdidik atau telah menerima pelatihan dan/atau berpengalaman dalam isu gender dan kelompok rentan dapat mendukung petugas dalam menjaga serta melindungi kepentingan kelompok- kelompok yang lebih rentan.

1. Psikososial/konseling/penyembuhan Trauma

Relawan yang terdidik atau pernah menerima pelatihan dan/atau berpengalaman dalam bidang ini dapat mendukung petugas dalam menjaga kesehatan jiwa penyitas bencana termasuk menangani dampak bencana pada hubungan keluarga.

1. Pertukangan dan Perekayasaan

Relawan yang terdidik atau pernah menerima pelatihan dan/atau berpengalaman dalam bidang pertukangan dan perekayasaan dapat mendukung dalam pembangunan hunian sementara dan infrastruktur/ fasilitas publik lainnya bagi para penyitas bencana.

1. Pertanian, Peternakan dan Penghidupan

Relawan yang terdidik atau pernah menerima pelatihan dan/atau berpengalaman dalam bidang ini dapat mendukung masyarakat penyitas bencana untuk segera memulihkan penghidupan ekonomi mereka baik melalui kegiatan-kegiatan pertanian, peternakan, perikanan, dan usaha- usaha kecil.

1. Administrasi

Relawan yang telah menerima pendidikan atau pelatihan pengelolaan administrasi dan/atau berpengalaman dan menguasai prosedur adminisitrasi dapat membantu kegiatan-kegiatan administrasi dalam penanggulangan bencana.

1. Pengelolaan Keuangan

Relawan yang telah menerima pendidikan atau pelatihan dan/atau berpengalaman dalam pengelolaan dan administrasi keuangan dapat membantu kegiatan pengelolaan keuangan dalam penanggulangan bencana.

1. Bahasa Asing

Relawan yang telah menerima pendidikan atau pelatihan bahasa asing dan/atau menguasai serta berpengalaman dalam menggunakan bahasa asing, dapat membantu mendampingi pihak-pihak asing yang terlibat dalam respons bencana di Indonesia.

1. Informasi dan Komunikasi

Relawan yang telah menerima pelatihan dan/atau berpengalaman dalam bidang ini dapat mendukung para petugas dalam mengelola penyampaian informasi, termasuk informasi peringatan dini jika bahaya masih mengancam, dan mendukung kelancaran komunikasi dalam situasi darurat bencana.

1. Hubungan Media dan Masyarakat

Relawan yang telah menerima pendidikan dan pelatihan dan/atau berpengalaman dalam bidang ini dapat mendukung petugas dalam menyampaikan informasi kepada media dan masyarakat, termasuk menampung keluhan-keluhan dari pihak media dan masyarakat penyitas bencana maupun penduduk yang tinggal di sekitar lokasi penampungan sementara.

1. Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan

Relawan yang telah menerima pelatihan pemantauan, evaluasi dan pelaporan dan/atau berpengalaman dan menguasai keterampilan- keterampilan ini dapat membantu kegiatan pemantauan, evaluasi dan pelaporan dalam penanggulangan bencana.

1. Promosi dan Mobilisasi Relawan

Relawan yang terdidik atau pernah menerima pelatihan dan/atau berpengalaman dalam bidang ini dapat membantu upaya promosi kerelawanan serta memobilisasi relawan dalam situasi bencana.

### Sanksi dan Penghargaan bagi Relawan

Menurut BNPB (2014) sanksi dan penghargaan relawan meliputi:

1. Relawan yang melanggar asas, prinsip, panca darma relawan penanggulangan bencana dan aturan serta norma yang disepakati bersama dalam penanggulangan bencana dapat dikenakan sanksi:
2. Sanksi diberikan secara bertingkat mulai dari teguran lisan dan teguran tertulis yang disampaikan oleh atasan langsung relawan bersangkutan, sampai skorsing dan pemberhentian sebagai anggota relawan penanggulangan bencana yang dilakukan oleh lembaga pembina.
3. Sanksi hukum dapat diberikan kepada relawan yang melakukan pelanggaran hukum atau tindak pidana sesuai peraturan perundangan yang berlaku.
4. Relawan dan organisasi induk relawan yang telah menunjukkan kinerja yang baik dalam upaya penanggulangan bencana dapat diberikan penghargaan.

## Konsep Motivasi

### Definisi Motivasi

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong menusia untuk bertindak atau bergerak. Apabila kita menguraikan kata motivation, di sana terdapat dua kata yakni motive dan action. Dengan begitu, arti motivasi adalah tindakan yang menghasilkan karena adanya motif (Arlius, 2014). Motivasi adalah semua hal verbal, fisik, atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respons, dan menunjukkan proses gerakan, termasuk situasi yang timbul dari individu, serta tingkah laku yang menimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan (Arlius, 2014).

### Jenis Motivasi

Secara umum motivasi digolongkan ke dalam dua jenis, yaitu motivasi positif dan negative Donsu (2019):

1. Motifasi positif yaitu dorongan atau niat untuk mendapatkan sesuatu yang positif atau baik.
2. Motivasi negatif yaitu dorongan atau niat yang didasari oleh keinginan yang negatif atau tidak baik.

### Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman (2007) dalam Donsu (2019) fungsi motivasi ada tiga, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, dimana motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu tujuan yang hendak dicapai, sehingga motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Sebagai seleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

### Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivsi Relawan

Motivasi kerja yang tinggi berpengaruh pada alokasi usaha yang diberikan oleh seseorang untuk bekerja. Dalam hal ini, seseorang yang memiliki motivasi kerja lebih tinggi akan melakukan usaha-usaha dengan intensitas lebih tinggi untuk menyelesaikan setiap pekerjaannya, motivasi sebagai kecenderungan seseorang melibatkan diri dalam kegiatan yang mengarah sasaran (Sujanto, 2014). Relawan perlu memilki motivasi kerja yang tinggi dalam melaksanakan tugas agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut (Kadarisman 2012) menyebutkan bahwa motivasi seseorang dalam melaksanakan kegiatannya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari proses psikologis dalam diri seseorang, dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri (environment factors).

1. Faktor internal

Menurut (Arlius, 2014) motivasi internal itu datangnya dari dalam diri seperti, rasa cinta terhadap sesuatu, dorongongan untuk mencapai sesuatu, dan tanggung jawab, antara lain:

1. Kematangan Pribadi

Orang yang bersifat egois dan kemanja-manjaan biasanya akan kurang peka dalam menerima motivasi yang diberikan sehingga agak sulit untuk dapat bekerjasama dalam membuat motivasi kerja. Oleh sebab itu kebiasaan yang dibawanya sejak kecil, nilai yang dianut, sikap bawaan seseorang sangat mempengaruhi motivasinya.

1. Tingkat pendidikan

Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya akan lebih termotivasi karena sudah mempunyai wawasan yang lebih luas dibandingkan seseorang yang lebih rendah tingkat pendidikannya, demikian juga sebaliknya jika tingkat pendidikan yang dimilikinya tidak digunakan secara maksimal ataupun tidak dihargai oleh temannya maka hal ini akan menjadikan motivasi yang rendah di dalam bekerja.

1. Keinginan dan Harapan Pribadi

Seseorang mau bekerja keras bila ada harapan pribadi yang hendak diwujudkan menjadi kenyataan.

1. Kebutuhan

Kebutuhan biasanya berbanding sejajar dengan motivasi, semakin besar kebutuhan seseorang untuk mencapai tujuan, maka semakin besar pula motivasi seseorang untuk melakukan kegiatan.

1. Keluhan dan kebosanan

Faktor kelelahan dan kebosanan mempengaruhi gairah dan semangat kerja yang pada gilirannya juga akan mempengaruhi motivasi kerjanya.

1. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja mempunyai korelasi yang sangat kuat kepada tinggi rendahnya motivasi kerja seseorang. Relawan yang puas dengan kegiatannya akan mempunyai motivasi yang tinggi dan comitted terhadap kegiatannya.

1. Faktor Eksternal

Pada dasarnya setiap orang memiliki kemampuan untuk memotivasi dari sendiri (*intrinsic motivation*), sehingga ada ataupun tidak adanya stimulus tetap saja akan termotivasi. Hanya saja, kadar motivasi dari diri sendiri sering tidak stabil kehadirannya. Untuk itulah maka motivasi dari luar dirinya (*extrinsic motivation*) tetap sangat diperlukan. Sumbernya bisa dari buku, majalah, pembicara seminar, teman, atau keluarga. Itu bisa berupa pujian, ucapan selamat, senyum dari orang yang dicintai, atau juga bbisa dengan melihat orangtua yang susah mencari nafkah (Arlius, 2014).

1. Kondisi Lingkungan

Lingkungan kerja pada keseluruhan sarana dan prasarana kerja yang ada di sekitar relawan yang sedang melakukan pekerjaan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan itu sendiri. Lingkungan pekerjaan meliputi tempat bekerja, fasilitas dan alat bantu pekerjaan, kebersihan, termasuk juga hubungan kerja antara orang-orang yang ada di tempat tersebut.

1. Kompensasi yang memadai

Kompensasi yang memadai merupakan alat motivasi yang paling ampuh bagi perusahaan untuk memberikan dorongan kepada para relawan untuk bekerja secara baik.

1. Peraturan yang fleksibel

Faktor lain yang diketahui dapat mempengaruhi motivasi adalah didasarkan pada hubungan yang dimiliki para relawan dalam organisasi. Apabila kebijakan di dalam organisasi dirasa kaku oleh relawan, maka akan cenderung mengakibatkan relawan memiliki motivasi yang rendah.

1. Faktor CausA

Motivasi causA adalah singkatan dari “motivasi karena allah”. Ini hanyalah penambahan istilah saja. Karena motivasi adalah tindakan karena adanya motif. Jadi motivasi causA adalah tindakan yang didasari semangat untuk mendapatkan keridhahan allah semata. Dengan kata lain, motif dari segala tindakan hanyalah karena allah (Arlius, 2014).

## Konsep Pengetahuan

### Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil seseorang dalam mengetahui sesuatu menggunakan penginderaannya. Pengindraan yang dimaksud di atas adalah panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba (Syaifudin, 2018). Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan berpengaruh yang kuat terhadap kualitas kemampuan yang dihasilkan dalam bertugas sehingga tujuan organisasi dapat tercapai (Sujanto, 2014). Pengetahuan yang mereka peroleh dari pengalaman yang dialami oleh para relawan pada bencana sebelumnya, sehingga pengalaman dapat dijadikan mereka sebagai pengetahuan untuk berperan pada penanggulangan bencana (Sujanto, 2014).

### Tingkat Pengetahuan

Menurut (Syaifudin, 2018), pengetahuan mempunyai beberapa tingkatan, yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk didalamnya, mengingat kembali (recall) bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah duterima. Tingkatan ini merupakan tingkatan yag paling rendah.

1. Memahami (*Comprehention*)

Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterprestasikannya dengan benar. Orang yang telah faham terhadap suatu objek dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, dan meramalkan suatu objek yang dipelajari.

1. Aplikasi (*Application*)

Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterprestasikannya dengan benar. Orang yang telah faham terhadap suatu objek dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, dan meramalkan suatu objek yang dipelajari.

1. Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tertentu. Akan tetapi, masih ada kaitan satu sama lain.

1. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis yang dimaksud adalah menunjukkan kemampuan dalam melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian dari suatu keseluruhan kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada.

1. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan justifikasi atau penilaian terhadap kemampuan seseorang dalam mengusai suatu materi atau objek. Penilaian ini berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

### Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Syaifudin (2018) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, diantaranya yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi. Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap pola hidupnya terutama dalam memotivasi sikap untuk berperan serta dalam kegiatan kemanusiaan. Pada umumnya, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi.

1. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan hal yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupan seseorang. Pekerjaan seringkali dilakukan berulang dan banyak tantangan. Sehingga akan menambah pengalaman seseorang ketika akan melakukan sesuatu.

1. Umur

Usia adalah umur individu mulai dari kelahiran sampai berulang tahun. Tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berkerja maupun berfikir akan meningkat seiring dengan kecukupan umurnya. Semakin bertambah usia seseorang, semakin matang dalam berfikir.

1. Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar seseorang yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku seseorang.

1. Sosial-budaya

Sosial-budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam menerima informasi.

### Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut (Syaifudin, 2018), Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif antara lain:

1. Baik : Hasil presentase 76%-100%
2. Cukup : Hasil presentase 56% - 75%
3. Kurang : Hasil presentase > 56

### Pengetahuan Tentang Kesiapsiagaan Bencana

Pengetahuan kebencanaan adalah kemampuan dalam mengingat peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam atau faktor non-alam yang dapat mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis, Pengetahuan bencana dapat menumbuhkan pemahaman, kesadaran, dan peningkatan pengetahuan tentang bencana dengan harapan terciptanya manajemen bencana yang sistematis, terpadu, dan terkoordinasi (Syaifudin, 2018).

## Model Konsep Keperawatan

### Teori Keperawatan McClelland

Pada tahun 1961 bukunya *The Achieving society*, David McClelland menguraikan tentang teorinya. Dia mengusulkan bahwa kebutuhan individu diperoleh dari waktu ke waktu dan dibnetuk oleh pengalaman hidup seseorang. Dia menggambarkan tiga jenis kebutuhan motivasi. Dalam sebuah Teori Motivasi McClelland (Nursalam, 2016) mengemukakan adanya tiga macam kebutuhan manusia yaitu:

1. Kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*)

Kebutuhan untuk berprestasi merupakan refleksi dari dorongan akan tanggung jawab untuk pemecahan masalah. Untuk mengungkapkan kebutuhan akan prestasi. Ini dapat diungkap dengan teknikproyeksi. Penelitian menunjukkan bahwa orang mempunyai *Need for Achievement* tinggi akan mempunyai kinerja yang lebih baik, dari pada orang yang mempunyai *Need for Achievement* rendah.hal ini dapat dicapai dengan belajar. Menurut McClelland, setiap orang memiliki motif prestasi sampai batas tertentu. Namun, ada yang terus menerus lebih berorientasi prestasi daripada yang lain. Kebanyakan orang-orang yang menempatkan lebih banyak upaya ke dalam pekerjaan mereka jika mereka ditantang untuk berbuat lebih baik. Ciri orang yang memiliki kebutuhan prestasi yang tinggi (Nursalam, 2016), sebagai berikut:

1. Berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif.
2. Mencari umpan balik tentang perbuatannya.
3. Memilih resiko yang sedang di dalam perbuatannya.
4. Mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatannya.
5. Kebutuhan untuk berafiliasi (*Need for Affiliation*)

Afiliasi menunjukkan bahwa seseorang mempunyai kebutuhan berhubungan dengan orang lain. Kebutuhan untuk berafiliasi merupakan dorongan untuk berinteraksi dengan orang lain, berada bersama orang lain, tidak mau melakukan sesuatu yang merugikan orang lain. Seseorang yang kuat akan kebutuhan berafiliasi, akan selalu mencari orang lain, dan juga mempertahankan akan hubungan yang telah dibina dengan orang lain terebut. Sebaliknya, apabila kebutuhan akan berafiliasi rendah, maka seseorang akan segan mencari hubungan dengan orang lain, dan hubungan yang telah terjadi tidak dibina secara baik agar tetap dapat bertahan.

Ciri orang yang memiliki kebutuhuan afiliasi yang tinggi (Nursalam, 2016) adalah sebagai berikut:

1. Lebih memperhatikan segi hubungan pribadi yang ada pekerjaan daripada tugas yang ada dalam pekerjaan tersebut.
2. Melakukan pekerjaan lebih efektif apabila bekerjasama dengan orang lain dalam suasana yang lebih kooperatif.
3. Mencari persetujuan atau kesepakatan dari orang lain.
4. Lebih suka dengan orang lain daripada sendirian.
5. Selalu berusaha menghindari konflik.
6. Kebutuhan untuk berkuasa (*need for power*)

Kebutuhan untuk kekuasaan yang merupakan refleksi dari dorongan untuk mencapai otoritas untuk memiliki pengaruh terhadap orang lain. Dalam interaksi social seseorang akan mempunyai kebutuhan untuk berkuasa (*power*). Orang yang mempunyai kebutuhan akan kekuasaan yang tinggi akan melakukan control, mengendalikan, atau memerintah orang lain, dan ini merupakan salah satu indikasi atau salah satu manifestasi dari kebutuhan kekuasaan tersebut.

Ciri orang yang memiliki kebutuhan berkuasa yang tinggi (Nursalam, 2016) adalah sebagai berikut:

1. Menyukai pekerjaan dimana mereka menjadi pemimpin.
2. Sangat aktif dalam menentukan arah kegiatan dari sebuah organisasi dimanapun dia berada.
3. Mengumpulkan barang-barang atau menjadi anggota siatu perkumpulan dapat mencerminkan prestise.
4. Sangat peka terhadap struktur pengaruh antarpribadi dari kelompok atau organisasi.

Seseorang dengan motif kekuasaan dapat dibedakan menjadi 2 tipe, yaitu:

1. Kekuasaan pribadi (*personal power*): mereka yang mempunyai motif kekuasaan pribadi yang tinggi cenderung untuk memerintah secara langsung, dan bahkan cenderung memaksakan kehendaknya.
2. Kekuasaan institusional (*institutional power*): mereka yang mempunyai motif kekuasaan institusional yang tinggi, atau sering disebut motif kekuasaan social (*social power motive*), cenderung untuk mengorganisasikan usaha dari rekan-rekannya untuk mencapai tujuan bersama.

## Hubungan Antar Konsep

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak catatan bencana dalam

sejarahnya. Hampir semua jenis bencana pernah melanda Indonesia, sehinga

pemerintah menggencarkan aksinya dalam rangka penguatan untuk menanggulangi bencana. Salah satu bencana yang dapat dicegah kejadiannya, bahkan dapat diminimalisir dampak kerugiannya adalah kebakaran. Kebakaran merupakan bencana yang pernah terjadi di semua negara. Kerusakan yang disebabkan oleh kebakaran juga tidak main-main (Supartini et al., 2017).

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong menusia untuk bertindak atau bergerak. Apabila kita menguraikan kata motivation, di sana terdapat dua kata yakni motive dan action. Dengan begitu, arti motivasi adalah tindakan yang menghasilkan karena adanya motif (Arlius, 2014). Untuk mencapai tujuan motivasi membutuhkan pengetahuan yang cukup untuk menjalankan suatu kegiatan. Menurut (Sujanto, 2014), pengetahuan merupakan salah satu indikator untuk mencapai suatu tujuan, karena seseorang yang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan penanggulangan bencana yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup memadai akan tugasnya. Jadi, dengan adanya motivasi dari internal dan eksternal, maka para relawan akan mempunyai keinginan untuk mencari pengetahuan sesuai apa yang dia inginkan. Demi terwujudnya suatu kegiatan dalam organisasi.

Kebutuhan untuk berafiliasi (*Need for Affiliation*), menunjukkan bahwa seseorang mempunyai kebutuhan berhubungan dengan orang lain. Kebutuhan untuk berafiliasi merupakan dorongan untuk berinteraksi dengan orang lain, berada bersama orang lain, tidak mau melakukan sesuatu yang merugikan orang lain. Seseorang yang kuat akan kebutuhan berafiliasi, akan selalu mencari orang lain, dan juga mempertahankan akan hubungan yang telah dibina dengan orang lain terebut. Sebaliknya, apabila kebutuhan akan berafiliasi rendah, maka seseorang akan segan mencari hubungan dengan orang lain, dan hubungan yang telah terjadi tidak dibina secara baik agar tetap dapat bertahan. (Nursalam, 2016).

# BAB 3

# KERANGKA KONSEPTUAL

## Kerangka Konseptual

Model konsep keperawatan (Nursalam, 2016):

1. Kebutuhan untuk prestasi
2. Kebutuhan untuk berkuasa
3. Kebutuhan untuk berafiliasi

Faktor yang mempengaruhi motivasi:

1. Internal
2. Kematangan pribadi
3. Tingkat penddikan
4. Keinginan dan harapan pribadi
5. Kebutuhan
6. Kelelahan dan kebosanan
7. Kepuasan kerja
8. Eksternal
9. Kondisi lingkungan kerja
10. Kompensasi yang memadai
11. Peraturan yang fleksibel
12. Faktor caus A

Motivasi menjadi relawan

Mencari pengetahuan

1. Mengikuti seminar
2. Mengikuti pelatihan
3. Mencari pengalaman

Tingkat Pengatahuan

1. Tahu
2. Memahami
3. Aplikasi
4. Analisis
5. Sintesis
6. Evaluasi

Faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

1. Pendidikan
2. Pekerjaan
3. Umur
4. Lingkungan
5. Social Budaya

Tingkat pengetahuan penanggulangan kebakaran

Mengikuti organisasi

Percaya diri yang meningkat

Melakukan penanggulangan Bencana

##### **Gambar 3.1** Kerangka Konsep Hubungan Motivasi Menjadi Relawan dengan Pengetahuan Tentang Penanggulangan Bencana Di Surabaya

## Hipotesis

1. H1 (Hipotesis Alternatif) adalah hasil penelitian ini yang menyatakan ada hubungan antara motivasi menjadi anggota relawan dengan pengetahuan penanggulangan bencana di Surabaya.

# 

# BAB 4

# METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian meliputi: 1) Desain penelitian, 2) Kerangka kerja, 3) Waktu dan tempat penelitian, 4) Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling, 5) Indentifikasi, Variabel, 6) Definisi Operasional, 7) Pengelolahan dan Analisa Data, 8) Etika Penelitian.

## Desain Peneitian

Desain penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian serta sebagai alat untuk mengontrol atau mengendalikan berbagi variabel yang berpengaruh dalam penelitian (Nursalam, 2011). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain Observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Jenis penelitian ini menekankan pengukuran atau observasi data variable independen dan dependen pada saat bersama (sekali waktu). Setiap objek penelitian hanya diobservasi satu kali dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variable subjek pada saat pemeriksaan dan tidak ada tindak lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan pengetahuan penanggulangan bencana dengan motivasi menjadi anggota relawan di Surabaya.

Variable 2

Deskripsi Variabel 2

Uji Hubungan

Intepretasi/makna arti

Deskripsi Variabel

Variable 1

##### **Gambar 4.1** Skema Korelasional (Nursalam 2015)

## 

## Kerangka Kerja

Langkah kerja dalam penelitian ini sebagai berikut:

Populasi

Anggota relawan Surabaya sebanyak 57 orang

Teknik sampling

*Probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*

Sampel

Anggota relawan Surabaya sebanyak 50 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan ekslusi

Pengumpulan Data

Menggunakan Kuesioner

Kuesioner variabel dependen pengetahuan penanggulangan bencana

Kuesioner variabel independen

motivasi menjadi relawan

Pengelolahan

Data yang diperoleh dilakukan editing, coding, processing, Cleaning dengan bantuan aplikasi SPSSdengan menggunakan Uji *Spearman*

Kesimpulan

##### 

##### **Gambar 4.2** Kerangka kerja penelitian hubungan motivasi menjadi relawan dengan pengetahuan penanggulangan bencana.

## Waktu Dan Tempat Penelitian

## Waktu Penelitian

## Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan 01 Mei-24 Juni 2020

## Tempat Penelitian

## Penelitian ini dilakukan besecamp relawan Surabaya.

## Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling

## Populasi Penelitian

## Populasi dalam penelitian ini adalah setiap subjek( misalnya: manusia, pasien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2011). Populasi penelitian ini adalah relawan Surabaya sebanyak 57 orang.

## Sampel Penelitian

## Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2011). Anggota relawan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

## Kriteria inklusi

## Relawan yang ada di Surabaya

## Rewalawan yang bersedia menjadi responden

## Relawan yang aktif di komunitasnya

## Pernah ikut kegiatan penanggulangan bencana.

## Kriteria eksklusi

## Relawan yang sakit

## Relawan yang tiba-tiba tidak mau mengisi link kuesioner

## Besar Sampel

Perhitungan besar sampel menggunakan rumus:

n = N

1 + N (d²)

n = 57

1+57(0,0025)

= 57

1,1425

= 50

Keterangan:

n: besarnya sampel

N: besarnya poulasi

d: tingkat kesalahan yang dipilih (d= 0,05)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 orang.

## Teknik Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi teknik sampling merupakan cara-cara yang di tempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2011). Teknik penelitian dalam ini yaitu menggunakan Probability sampling dengan menggunakan simple random sampling yaitu mengumpulkan responden dan memberikan kuesioner melalui google form.

## Identivikasi Variabel

## Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel penelitian mendeskripsikan topik/tema yang diteliti karena sudah terlihat pada saat peneliti menyusun latar belakang penelitian (Budiman, 2011). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi menjadi relawan.

## Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Terikat *(Dependent)* merupakan suatu variabel penelitian yang ketergantungan kepada variabel lainnya (Budiman, 2011). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan penanggulangan bencana di Surabaya.

## Definisi Operasional

#### **Tabel 4.1** Definisi Operasional Hubungan motivasi Menjadi relawan Dengan pengetahuan tentang penanggulangan bencana di Surabaya

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variable** | **Definisi Operasional** | **Indikator** | **Alat Ukur** | **Skala** | **Skor** |
| Independen: motivasi menjadi anggota relawan | Sebuah dorongan atau gerakan seseorang untuk mengikuti sebuah organisasi salah satunya relawan | Setelah menjawab soal kuesioner meliputi:   1. Internal 2. Kematangan pribadi 3. Tingkat penddikan 4. Keinginan dan harapan pribadi 5. Kebutuhan 6. Kelelahan dan kebosanan 7. Kepuasan kerja 8. Eksternal 9. Kondisi lingkungan kerja 10. Kompensasi yang memadai 11. Peraturan yang fleksibel 12. Faktor caus A | Kuesioner | Ordinal | 1. Tinggi: 75-100 2. Cukup: 50-75 3. rendah: 25-50 |
| dependen:  pengetahuan penanggulangan bencana | hasil dari pemahaman setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sebuah obyek tertentu | Setelah menjawab soal yang meliputi:   1. Definisi Bencana alam 2. Macam bencana alam 3. Ciri-ciri setiap bencana 4. Cara penyelamtan diri setiap bencana. 5. Faktor penyebab bencana 6. Upaya untuk mengurangi risiko bencana 7. Cara penanggulangan kebakaran | Kuesioner | ordinal | 1. Baik: 75,56-99,84 2. Cukup: 49-75,56 3. Kurang:   23,44-49 |

## Pengumpulan, Pengolahan Dan Analisa Data

## Pengumpulan Data

Peneliti menemui pengurus relawan siaga bencana Surabaya sebelum adanya PSBB, kemudian peneliti meminta ijin dan menjelaskan tujuan penelitian ini kepada pengurus relawan tersebut. Setelah adanya PSBB dan saya tidak bisa langsung bertemu dengan responden, maka saya meminta ijin lagi untuk pengambilan data secara online, dan pengurus relawan mengijinkan. Selanjutnya setelah pengurus relawan memberikan ijin maka peneliti akan menjelaskan maksud dan tujuan kepada responden melalui grup whatsapp, dan menjelaskan bahwa peneliti tidak akan mencantumkan nama subjek pada lembar pengumpulan data, dan untuk menjaga kerahasiaan respon yaitu dengan memberikan kode pada lembar data subjek, dan semua data yang sudah didapatkan hanya untuk kebutuhan penelitian. Kemudian meminta ijin apakah responden setuju untuk menjadi responden saya dan mau mengisi kuesioner penelitian. Jika responden menyetujui, maka peneliti memberikan lampiran informed concent untuk ditanda tangani. Setelah calon responden setuju, maka selanjutnya peneliti memberikan link kuesioner dan memberikan arahan tata cara pengisian kuesioner.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan *checklist* observasi. Instrument penelitian adalah alat untuk pengumpulan data yang baik sehingga data yang dikumpulkan merupakan data yang valid, reliable, dan actual. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

1. Kuesioner data demografi berupa identitas responden yang berisi: nama, usia, jenis kelamin, agama, berapa kali mengikuti pelatihan, lama menjadi relawan
2. Kuesioer motivasi menjadi relawan berjumlah 25 pertanyaan dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari pertanyaan *favorable* sangat tidak setuju=1, tidak setuju=2, setuju=3, sangat setuju=4

**Tabel 4.2** Kisi-kisi kuesioner motivasi menjadi relawan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Indicator | No. pertanyaan | Jumlah soal |
|  | Kematangan pribadi | 1, 2,9 | 3 |
|  | Tingkat penddikan | 5,6,7,8 | 4 |
|  | Keinginan dan harapan pribadi | 4,10,18,20,22 | 5 |
|  | Kebutuhan | 11,19 | 2 |
|  | Kelelahan dan kebosanan | 17 | 1 |
|  | Kepuasan kerja | 13,14 | 2 |
|  | Kondisi lingkungan kerja | 15,16 | 2 |
|  | Kompensasi yang memadai | 3 | 1 |
|  | Peraturan yang fleksibel | 112,21,24 | 4 |
|  | Karena allah | 23,25 | 2 |

Kuesioner motivasi menjadi relawan telah dilakukn uji validitas dan reabilitas kepada 20 responden. pengujian validitas dilakukan dengan teknik korelasi product moment pearson. Pertanyaan dinyatakan valid apabia rxy tabel ( r tabel=0,632;n=10). Hasil validitas menunjukkan item pertanyaan nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24 dan 25 memiliki nilai r >0,632 sehingga dinyatakan valid.

Uji reliabiitas pada kuesioner motivasi menjadi relawan yang validuntuk digunakan daam penelitian ini menggunakan Alpha Cronbach,hasilnya diketahui bahwa koefisien realiabilitasnya sebesar 0,659 sehingga item pertanyaan dinyatakan reliable atau reliabilitasnya tinggi.

#### **Tabel 4.3** penentuan skor motivasi menjadi relawan

|  |  |
| --- | --- |
| Motivasi menjadi relawan | |
| Nilai maksimal | 100 |
| Nilai minimal | 25 |
| Rentang | 75 |
| Mean | 25 |

#### **Tabel 4.4** kriteria kategorisasi motivasi menjadi relawan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kategori | Interval |
|  | Tinggi | 75-100 |
|  | Cukup | 50-75 |
|  | Rendah | 25-50 |

1. pengetahuan penanggulangan bencana berjumlah 24 pertanyaan dengan menggunakan skala ordinal yang terdiri dari benar =1, salah =0

#### **Tabel 4.5** kisi-kisi tentang kuesioner pengetahuan penanggulangan bencana

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Indicator | No. pertanyaan |
|  | Definisi Bencana alam | 1,2,17 |
|  | Macam bencana alam | 3 |
|  | Ciri-ciri setiap bencana | 4,9,10,16 |
|  | Cara penyelamtan diri setiap bencana | 5,6,7,8,18,19,22,23,24 |
|  | Faktor penyebab bencana | 11,12,13 |
|  | Upaya untuk mengurangi risiko bencana | 14,15,21 |

Kuesioner pengetahuan penanggulangan bencana telah dilakukn uji validitas dan reabilitas kepada 20 responden. pengujian validitas dilakukan dengan teknik korelasi product moment pearson. Pertanyaan dinyatakan valid apabia rxy tabel ( r tabel=0,632;n=10). Hasil validitas menunjukkan item pertanyaan nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23 dan 24 memiliki nilai r >0,632 sehingga dinyatakan valid.

Uji reliabiitas pada kuesioner pengetahuan penanggulangan bencana yang valid untuk digunakan daam penelitian ini menggunakan Alpha Cronbach, hasilnya diketahui bahwa koefisien realiabilitasnya sebesar 0,810 sehingga item pertanyaan dinyatakan reliable atau reliabilitasnya tinggi.

#### **Tabel 4.6** penentuan skor pengetahuan penanggulangan bencana

|  |  |
| --- | --- |
| pengetahuan penanggulangan bencana | |
| Nilai maksimal | 99,84 |
| Nilai minimal | 24 |
| Rentang | 75,56 |
| Mean | 25,28 |

#### **Tabel 4.7** kriteria pengetahuan penanggulangan bencana

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kategori | Interval |
|  | Baik | 75,56-99,84 |
|  | Cukup | 49-25,56 |
|  | Kurang | 23,44-49 |

## Analisa Data

1. Pengolahan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner yang berisi penilaian faktor kesiapan tanggap bencana. Variabel data yang terkumpul dengan metode pengumpulan data secara kuisioner yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan tahap sebagai berikut:

1. Memeriksa data ( *editing*)

Daftar pertanyaan yang telah selesai diisi kemudian diperiksa yaitu dengan memeriksa kelengkapan jawaban.

1. Memberi tanda kode (*coding*)

Hasil jawaban yang telah diperoleh diklasifikasikan kedalam kategori yang telah ditentukan dengan cara memberi tanda atau berbentuk angka pada masing-masing variabel.

1. Pengolahan data (*processing*)

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product for Social Science*). Data yang sudah di *coding* dimasukan sesuai dengan format tabel SPSS.

1. *Cleaning*

Data diteliti kembali agar pada pelaksanaan analisa data bebas dari kesalahan dan menghasilkan hasil yang lebih akurat dan benar.

## Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah mendapat surat rekomendasi dari Stikes Hang Tuah Surabaya dan izin dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol). Penelitian ini dimulai dengan melakukan beberapa prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian meliputi :

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetejuan diedarkan sebelum penelitian dilaksanakan agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian, serta dampak yang akan terjadi selama dalam pengumpulan data. Responden yang bersedia diteliti harus mendatangani lembar persetujuan tersebut, jika tidak peneliti harus menghormati hak-hak responden.

1. Tanpa Nama (*Anonimity*)

Peneliti ini tidak akan mencantumkan nama subjek pada lembar pengumpulan data yang akan diisi oleh responden untuk menjaga kerahasiaan identitas responden. Lembar tersebut akan diberi kode tertentu.

1. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Keharasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari subjek dijamin kerahasiaanya. Kelompok data tertentu saja akan disajikan atau dilaporkan pada hasil riset.

**BAB 5**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini diuraikan hasil dan pembahasan sesuai dengan tujuan peneliti dari pengumpulan data di relawan Surabaya pada tanggal mei sampai juni 2020.

* 1. **Hasil Penelitian**

Hasil pengumpulan data yang dilakukan pada tanggal 01 mei 2020 sampai 24 juni 2020 direlawan Surabaya dengan jumlah responden sebanyak 50 relawan. Pada bagian hasil diuraikan data tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum subyek penelitian, data umum, dan data khusus.

* + 1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada relawan di wadah siaga kota Surabaya, beralamat di Jl. Gubeng Kertajaya XIC No. 19 Surabaya.

1. Sejarah Relawan siaga kota surabaya

Wadah siaga kota Surabaya dibentuk pada tanggal 28 juni 2019, Wadah ini berawal dari adanya kumpulan para relawan dengan latar belakang yang berbeda-beda, mulai dari komunitas relawan menangani kesehatan, relawan sosial warga tidak mampu, relawan pengawalan ambulans, relawan kebencanaan, relawan penanganan narkoba, dan akhirnya sekarang menjadi satu wadah yang isinya lebih meluas lagi, dari TNI Al, Instansi Pemadam Kebakaran, PMI, *Command Center*, bahkan dari kalangan driver online juga bergabung di Siaga kota Surabaya.

1. Visi dan misi relawan Surabaya
2. Visi

Menjadi Organisasi Relawan Indonesia yang profesional dan bermanfaat bagi kemanusiaan dalam lingkup nasional maupun internasional.

1. Misi
   1. Melaksanakan kegiatan pencegahan bencana
   2. Melaksanakan tanggap bencana
   3. Melaksanakan rehabilitas pasca bencana
   4. Berkoordinasi dan bekerjasama dengan Badan Penanggulangan Bencana Pemerintah Setempat dan lembaga-lembaga relawan non pemerintah dalam negeri maupun luar negeri.~~.~~
      1. **Gambaran Umum Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah para relawan Surabaya yang berjumlah 50 orang. Data demografi diperoleh melalui kuesioner yang telah diisi oleh responden yaitu para relawan siaga kota Surabaya.

* + 1. **Data Umum**

Data umum hasil penelitian merupakan gambaran tentang karakteristikresponden yang meliputi usia, jenis kelamin, mengikuti pelatihan, dan lama menjadi relawan.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

#### **Tabel 5.1** Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Relawan Surabaya pada mei – juni 2020.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Usia** | **Frekuensi (f)** | **Prosentase (%)** |
| 1.  2.  3.  4. | 18-21  22-25  26-29  30-33 | 12  26  5  7 | 24.0  52.0  10.0  14.0 |
|  | **Total** | **50** | **100%** |

Tabel 5.1 meunjukkan bahwa dari 50 respoden didapatkan hampir sebagian besar responden berusia 22-25 tahun berjumlah 26 orang (52.0 %), sedangkan sebagian kecil responden berusia 26-19 tahun berjumlah 5 orang (10.0%) dari jumlah reponden 50 orang (100%).

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

#### **Tabel 5.2** karakteristikResponden Berdasarkan Jenis Kelamin relawan Surabaya pada mei - juni 2020.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Jenis Kelamin** | **Frekuensi (f)** | **Prosesntase (%)** |
|  | Lak-laki | 22 | 44.0 |
|  | Perempuan | 28 | 56.0 |
|  | **Total** | **50** | **100%** |

Tabel 5.2 menunjukkan bawa dari 50 responden didapatkan rata-rata responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang (56 %) Jenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang (44 %) dari jumlah responden 50 orang (100%).

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Status mengikuti pelatihan

#### **Tabel 5.3** Karakteristik Responden Berdasarkan mengikuti pelatihan Relawan Surabaya pada Mei - Juni 2020.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Status mengikuti pelatihan** | **Frekuensi (f)** | **Prosentase %** |
|  | Kadang-kadang  Sedang  Sering | 0  18  32 | 0  36%  64% |
|  | **Total** | **50** | **100%** |

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa daro 50 responden, didapatkan responden yang mengikuti pelatihan dalam kategori sedang sebanyak 32 orang (64%) sedangkan dalam kategori kadang-kadang sebanyak 18 orang (36%) dari jumlah responden 50 orang (100%).

1. Karakteristik responden berdasarkan Lama Menjadi Relawan

#### **Tabel 5.4** Karakteristik responden berdasarkan Lama Menjadi Relawan Surabaya Mei – Juni 2020.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Status lama menjadi relawan** | **Frekuensi (f)** | **Prosentase %** |
|  | 1-5 tahun  6-10 tahun | 24  26 | 48.0  52.0 |
|  | **Total** | **50** | **100%** |

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 50 responden, didapatkan responden yang lama menjadi relawan dalam 6-10 tahun 26 orang (52%) sedangkan 1-5 tahun 24 orang (48%) dari jumlah responden 50 orang (100%).

* + 1. **Data Khusus**

1. Tingkat Motivasi Menjadi Relawan

#### **Tabel 5.5** karakteristik responden berdasarkan Tingkat Motivasi Menjadi relawan pada relawan Surabaya pada mei - juni 2020 (n=50)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Motivasi Menjadi Relawan** | **Frekuensi (f)** | **Prosentase (%)** |
| 1.  2. | Cukup  Tinggi | 2  48 | 4.0  96.0 |
|  | **Total** | **50** | **100%** |

Tabel 5.5 menunjukkan dari 50 responden, sebagian responden mempunyai motivasi menjadi relawan yang tinggi sebanyak 48 orang (96%) sedangkan responden yang mempunyai motivasimenjadi relawan cukup sebanyak 2 orang ( 4%) dari jumlah responden 50 orang (100%).

1. Tingkat Pengetahuan Tentang Penanggulangan Bencana

#### **Tabel 5.6** Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Penanggulangan Bencana di Surabaya Pada mei - juni 2020 (n=50)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Pengetahuan Penanggulangan Bencana** | **Frekuensi (f)** | **Prosentase (%)** |
| 1.  2. | Baik  Kurang | 42  8 | 84.0  16.0 |
|  | **Total** | **50** | **100%** |

Berdasarkan Tabel 5.6 menunjukkan 50 responden, didapatkan sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang penanggulangan bencana baik sebanyak 42 orang (84%) sedangkan tingkat pengetahuan tentang penanggulangan bencana kurang sebanyak 8 orang (16%) dari jumlah responden 50 orang (100%).

1. Hubungan antara Motivasi Menjadi Relawan Dengan Pengetahuan Tentang Penanggulangan bencana Di Surabaya.

#### **Tabel 5.15** Hubungan antara Motivasi Menjadi Relawan Dengan Pengetahuan Tentang Penanggulangan bencana Di Surabaya pada mei – juni 2020 (n =50)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tingkat pengetahuan penanggulangan bencana Tingkat** | | | |
| **Motivasi Menjadi Relawan** | **Baik** | **Kurang** | **Total** |
| **N (%)** | **N (%)** | **N (%)** |
| Cukup | 1 2.0 | 1 2.0 | 2 4.0 |
| Tinggi | 41 82.0 | 7 14.0 | 48 96.0 |
| Total | 42 84.0 | 8 16.0 | 50 100.0 |
| **Nilai uji staatistik Spearman Rho nilai r=0.357 dengan nilai 0,011(0,05)** | | | |

Tabel 5.15 menunjukkan bahwa hubungan motivasi menjadi relawan dengan pengetahuan penanggulangan bencana didapatan data bahwa dari 50 responden dengan motivasi menjadi relawan yang cukup dan pengetahuan penanggulangan bencana dengan kategori baik 1orang (2%), motivasi menjadi relawan yang cukup dengan pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 1 orang (2%), motivasi menjadi relawan dengan kategori tinggi dan pengetahuan penanggulangan bencana dengan kategori baik sebanyak 41 orang (82%), motivasi menjadi relawan dengan kategori tinginggi dan pengetahuan penanggulangan bencana dengan kategori kurang sebanyak 7 orang (14%). Dari 50 orang responden (100%). Berdasarkan hasil uji spearman rho menunjukkan nilai r=0.357 dengan nilai p=0.011 dengan nilai r=0.26-0.50 hubungan cukup, maka menunjukkan hubungan yang cukup dan secara statistik ada hubungan yang signifikan antara motivasi menjadi relawan dengan pengetahuan penanggulangan bencana.

* 1. **Pembahasan**

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui motivasi menjadi relawan, pengetahuan penanggulangan bencana, hubungan motivasi menjadi relawan dengan pengetahuan tentang penanggulangan bencana di Surabaya. Sesuai tujuan penelitian, maka akan di bahas hal-hal sebagai berikut:

* + 1. **Tingkat Motivasi Menjadi Relawan Surabaya**

Penelitian yang telah dilakukan pada relawan Surabaya memberikan hasil bahwa dari hasil penelitian yang diambil dari 50 responden sesuai tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian responden mempunyai motivasi menjadi relawan yang tinggi sebanyak 48 orang (96%) sedangkan responden yang mempunyai motivasi menjadi relawan yang cukup sebanyak 2 orang (4%) dari jumlah responden 50 orang (100%).

Motivasi menjadi relawan dengan kategori tinggi sebanyak 48 orang (96%). Pada hasil penelitian didapatkan bahwa dari 48 responden yang dapat menjawab dengan baik pernyataan tentang kematangan pribadi, tingkat pendidikan, keinginan dan harapan pribadi, kepuasan kerja, kondisi lingkunga kerja, kompensasi yang memadai, karena allah. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi menjadi relawan adalah usia, jenis kelamin, berapa kali mengikuti pelatihan, lama menjadi relawan.

Menurut hasil *crosstabs* antara usia dengan motivasi mayoritas relawan yang mempunyai motivasi yang tinggi berusia 22-25 tahun sebanyak 26 orang (52%). Peneliti berasumsi bahwa usia akan mempengaruhi motivasi seseorang karena pola pikir seseorang akan menurun dengan bertambahnya usia, khususnya pada beberapa kemampuan yang lain seperti kosakata, dan pengetahuan umum. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hesti, et all 2019, perkembangan sikap dan perilaku seseorang berjalan sejajar dengan umur karena semakin dewasa seseorang maka tingkat kematangan dalam berfikir dan bekerja akan meningkat sehingga dapat menumbuhkan sikap yang lebih baik.

Menurut hasil *crosstabs* antara jenis kelamin dengan motivasi menjadi relawan dengan kategori tinggi mayoritas perempuan sebanyak 26 orang (52%), dari jumlah responden 50 orang (100%). Data ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki motivasi yang tinggi untuk menjadi relawan. Peneliti berasumsi bahwa cara perempuan menghadapi sebuah masalah yaitu dengan berhenti dan berfikir untuk menyelesaikan masalah tersebut, dalam situasi stress maupun kompleks, yang berarti seorang perempuan lebih telaten untuk menangani segala hal, salah satunya yaitu ikut serta dalam sebuah organisasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ika Setyo Rini, et all 2019, untuk saat ini merupakan jaman modernitas yang telah terjadi pergeseran peran dimana perempuan tidak hanya dipimpin tetapi untuk memimpin. Hal tersebut didukung oleh Undang-undang dasar 1945 pasal 27 ayat 1 yang menganut prinsip persamaan karena setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban yang sama.

Menurut hasil dari *crosstabs* antara tingkat motivasi menjadi relawan dalam kategori tinggi dengan mengikuti pelatihan yang termasuk kategori sering sebanyak 23 orang (46%), dari jumlah keseluruhan responden 50 orang (100%). Peneliti berasumsi bahwa jika sering mengikuti pelatihan, maka pengetahuan akan semakin meningkat, dari meningkatnya pengetahuan menyebabkan motivasi untuk menjadi relawan akan menjadi tinggi. penelitian ini sejalan dengan penelitian Abraham Samuel Kaengke, et all 2018, pelatihan dan motivasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja seseorang.

Menurut hasil *crosstabs* antara tingkat motivasi menjadi relawan dalam kategori tinggi dengan lama menjadi relawan selama 1-5 tahun sebanyak 24 orang (48%), dan selama 6-10 tahun sebanyak 24 orang (48%), dari jumlah keseluruhan responden 50 orang (100%). Peneliti berasumsi bahwa semakin lama orang tersebut menjadi relawan maka akan semakin tinggi motivasi untuk menjadi relawan. penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyaswara 2019, lama bekerja dengan motivasi memiliki nilai signifikansi 0 < 0,05 Artinya terdapat korelasi yang signifikan.

Menurut Geminiko 2019, pada penelitiannya terdapat sebuah motivasi intrinsik pada mahasiswa yang menjadi relawan. Motivasi intrinsik ini berupa adanya dorongan Pemahaman yaitu keinginan untuk belajar akan hal baru, personal growth yaitu mengikuti kegiatan sederhana untuk mencari tahu arti hidup, religius yaitu merasa bersyukur, pengembangan karir yaitu mencari tau kesempatan kerja peluang jadi relawan, values yaitu mandat yang datang dari komunitas bersifat sukarela, esteem yaitu kepuasan diri dalam membantu seseorang. Dalam penelitian Arlius 2014, juga menyatakan bahwa motivasi merupakan tindakan verbal, fisik, atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respons, dan menunjukkan proses gerakan, termasuk situasi yang timbul dari individu, serta tingkah laku yang menimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.

Berdasarkan Teori Motivasi McClelland (Nursalam, 2016) mengemukakan adanya tiga macam kebutuhan manusia salah satunya yaitu, kebutuhan untuk berafiliasi (*Need for Affiliation*), yang menunjukkan bahwa seseorang mempunyai kebutuhan berhubungan dengan orang lain. Kebutuhan untuk berafiliasi merupakan dorongan untuk berinteraksi dengan orang lain, berada bersama orang lain, tidak mau melakukan sesuatu yang merugikan orang lain. Seseorang yang kuat akan kebutuhan berafiliasi, akan selalu mencari orang lain, dan juga mempertahankan akan hubungan yang telah dibina dengan orang lain terebut. Sebaliknya, apabila kebutuhan akan berafiliasi rendah, maka seseorang akan segan mencari hubungan dengan orang lain, dan hubungan yang telah terjadi tidak dibina secara baik agar tetap dapat bertahan.

* + 1. **Pengetahuan Penanggulangan Bencana**

Penelitian yang telah dilakukan pada relawan Surabaya memberikan hasil bahwa sesuai dengan tabel 5.6 menunjukkan 50 responden, didapatkan sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang penanggulangan bencana dengan kategori baik sebanyak 42 orang (84%) sedangkan tingkat pengetahuan tentang penanggulangan bencana dengan kategori kurang sebanyak 8 orang (16%) dari jumlah responden 50 orang (100%).

Pengetahuan penanggulangan bencana dengan kategori baik sebanyak 42 orang responden (84%). Yang dapat menjawab soal pertanyaan dengan benar yaitu tentang definisi bencana alam, ciri-ciri setiap bencana, sebagian responden benar menjawab soal tentang penyelamatan diri setiap bencana. Beberapa faktor penyebab bencana usia, jenis kelamin, berapa kali mengikuti pelatihan, lama menjadi relawan.

Tingkat pengetahuan penanggulangan bencana didapatkan sebagian besar responden mempunyai tingkat Pengetahuan Tentang Penanggulangan bencana dalam kategori baik yang berusia 22-25 tahun sebanyak 23 orang (46%), dari jumlah keseluruhan 50 orang responden (100%). Peneliti berasumsi bahwa perkembangan sikap dan perilaku seseorang berjalan sejajar dengan umur karena semakin dewasa seseorang maka tingkat kematangan dalam berfikir dan bekerja akan meningkat sehingga dapat menumbuhkan sikap yang lebih baik. penelitian ini sejalan dengan penelitian Suwaryo & Yuwono 2017, bahwa pada usia produktif 26-35 tahun merupakan usia yang paling berperan dan memiliki aktivitas yang padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik. Sehingga, pada usia ini memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan.

Menurut hasil *crosstabs* antara tingkat pengetahuan tentang penanggulangan bencana dalam kategori baik dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang (48%), dari jumlah responden 50 orang responden (100%). Peneliti berasumsi bahwa dijaman sekarang untuk menjadi relawan tidak harus berjenis kelamin laki-laki karena di jaman modernitas ini perempuan juga bisa menjadi seorang pemimpin. penelitian ini sejalan dengan penelitian Suwaryo & Yuwono 2017, sesuai dengan realita yang ada, perempuan memang lebih rajin, tekun dan teliti ketika diberi tugas atau mengerjakan sesuatu, tetapi hal ini menjelaskan dan menunjukkan bahwa dengan sikap seperti itu maka perempuan memiliki tingkat pengetahuan atau kognitif lebih baik.

Menurut hasil *crosstabs* antara tingkat pengetahuan tentang penanggulangan bencana dalam kategori baik dengan mengikuti pelatihan dalam kategori sedang sebanyak 19 orang (38%), tingkat pengetahuan tentang penanggulangan bencana dalam kategori kurang dengan mengikuti pelatihan dalam kategori sering sebanyak 5 orang (10%), dari jumlah keseluruhan responden 50 orang (100%). Peneliti beasumsi bahwa pengetahuan yang baik akan mempengaruhi seseorang melakukan tindakan, pengetahuan dapat diperoleh dari hal yang bersifat formal misalnya pendidikan, seminar, pelatihan sedangkan non formal dapat diperoleh seseorang dari orang lain . penelitian ini sejalan dengan penelitian Suwaryo & Yuwono 2017, terdapat hubungan yang bermakna antara pelatihan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami di puskesmas kota Padang.

Menurut hasil *crosstabs* antara tingkat pengetahuan tentang penanggulangan bencana dalam kategori baik dengan lama menjadi relawan 6-10 tahun sebanyak 22 orang (44%), dari jumlah responden 50 orang (100%). Peneliti berasumsi bahwa, semakin lama seseorang menjadi relawan maka semakin banyak pula penggalaman relawan dalam penanggulangan bencana. Penelitian ini sejalan dengan penelitian(Ika Setyo Rini, et all 2019, menunjukkan bahwa sebagian besar responden kelurahan tangguh menjadi relawan selama 2-3 tahun sebanyak 21 orang (53,8%).

Tingkat pengetahuan relawan dalam penanggulangan bencana yaitu sebagian besar relawan sudah mempunyai pengetahuan yang baik, dilihat dari angka yang diperoleh dalam tabel 5.6 dalam kategori baik sebanyak 42 orang (84%).Hasil penelitian yang telah dilakukan mempunyai hasil yang sejalan dengan penelitian Sujanto 2014, dimana hasil yang diperoleh menyatakan bahwa pengetahuan didapat oleh para relawan melalui pelatihan yang difasilitasi oleh PMI Kota Jakarta Timur, namun pengalaman yang dimiliki para relawannya belum banyak, karena mereka dilihat dari segi usia masih muda dan bergabung sebagai relawan belum lama (2 sampai 5 tahun) (Dewi Rahmadania, komunikasi personal, 19 Januari 2017). Sedangkan pelatihan para relawan MDMC Cabang Bukit Duri, menurut para informan bahwa mereka. Pengetahuan yang mereka peroleh dari pengalaman yang dialami oleh para relawan pada bencana sebelumnya, sehingga pengalaman dapat dijadikan mereka sebagai pengetahuan untuk berperan pada penanggulangan bencan, Selain pengalaman pada saat turun ke lapangan, mereka mendapatkan pengetahuan dengan membaca dan berbagi pengalaman (Sharing) dengan teman-temannya yang membantu dalam bidang kemanusiaan.

* + 1. **Hubungan Motivasi Menjadi Relawan Dengan Pengetahuan Penanggulangan Bencana**

Penelitian yang telah dilakukan pada relawan Surabaya memberikan hasil bahwa sesuai dengan tabel 5.15 menunjukkan bahwa hubungan motivasi menjadi relawan dengan pengetahuan penanggulangan bencana didapatan data bahwa dari 50 responden dengan motivasi menjadi relawan yang cukup dan pengetahuan penanggulangan bencana dengan kategori baik 1orang (2%), motivasi menjadi relawan yang cukup dengan pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 1 orang (2%), motivasi menjadi relawan dengan kategori tinggi dan pengetahuan penanggulangan bencana dengan kategori baik sebanyak 41 orang (82%), motivasi menjadi relawan dengan kategori tinginggi dan pengetahuan penanggulangan bencana dengan kategori kurang sebanyak 7 orang (14%). Dari 50 orang responden (100%).

Dari hasil statistik dengan menggunakan uji spearman rho menunjukkan nilai r=0.357 dengan nilai p=0.011 dengan nilai r=0.26-0.50 hubungan cukup, maka menunjukkan hubungan yang cukup dan secara statistik ada hubungan yang signifikan antara motivasi menjadi relawan dengan pengetahuan penanggulangan bencana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi menjadi relawan berhubungan dengan pengetahuan penanggulangan bencana. Responden dengan motivasi menjadi relawan yang tinggi meunjukkan bahwa tinggi juga keinginan untuk mencari pengetahuan terbukti dengan nilai hasil penelitian menunjukkan kategori baik sebanyak 41 orang (82%), dari 50 orang responden (100%). Pada penelitian ini pengetahuan tidak hanya di pengaruhi oleh seringnya mengikuti pelatihan, namun bisa dipengaruhi usia dan lamnya menjadi relawan. Hubungan motivasi menjadi relawan dengan mencari pengetahuan penanggulangan bencana sangatlah penting untuk bekal menjadi relawan, sehingga relawan yang bertugas sebagai penyelamatan korban bencana untuk melakukan pelatihan yang diperoleh melalui pendidikan khusus yang terprogram dan terstruktur, yang dibuktikan dengan sertifikat. Adapun tingkat pengetahuan relawan yang tinggi karena kemajuan teknologi saat ini seperti bisa mengakses melalui internet sehingga mereka dengan mudah mencari informasi terkait apa yang dibutuhkan. Terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan ada sebanyak relawan yang pengetahuannya baik sebanyak 42 orang (84%), dari responden 50 orang (100%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan Ilham et al, 2013, motivasi kader berhubungan dengan kinerja kader dalam kegiatan posyandu. Responden dengan motivasi cukup lebih banyak menunjukkan kinerja yang baik sedangkan responden dengan motivasi kurang lebih banyak menunjukkan kinerja yang kurang. sesuai dengan kerangka konsep: dengan munculnya motivasi menjadi relawan dalam diri seseorang yang terdiri dari faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain; yang pertama faktor internal yang terdiri dari kematangan pribadi, tingkat pendidikan, keinginan dan harapan pribadi, kebutuhan, kelelahan dan kebosanan dan kepuasan kerja yang kedua faktor eksternal antara lain; kondisi lingkungan kerja, kompensasi yang memadai, peraturan yang fleksibel, dan yang keiga faktor karena allah. Didukung dengan model konsep keperawatan yaitu Teori Motivasi McClelland (Nursalam, 2016) yang mengemukakan tiga macam kebutuhan manusia salah satunya yaitu; kebutuhan untuk berafiliasi menunjukkan bahwa seseorang mempunyai kebutuhan berhubungan dengan orang lain. Dari kebutuhan berhubungan dengan orang lain seseorang tersebut akan mencari pengetahuan dengan cara mengikuti seminar dan mengikuti pelatihan setelah itu terdapat tingkat pengetahuan antara lain; tahu, memahai, aplikasi analisis, sintesi evaluasi kemudian dan terjadilah peningkatan pengetahuan penanggulangan bencana. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu; pendidika, pekerjaan, umur, lingkungan, dan social budaya. Setelah terjadi peningkatan pengetahuan seseorang tersebut mempunyai keinginan untuk mengamalkan ilmunya dengan cara mengikuti organisasi, setelah mengikuti organisasi seseorang tersebut mempunyai percaya diri yang tinggi dan melakukan penanggulangan bencana.

Hasil penelitian ini didukung dalam sebuah Teori Motivasi McClelland (Nursalam, 2016) mengemukakan adanya tiga macam kebutuhan manusia salah satunya yaitu: kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*), definisi kebutuhan untuk berprestasi adalah refleksi dari dorongan akan tanggung jawab untuk pemecahan masalah. Untuk mengungkapkan kebutuhan akan prestasi. Ini dapat diungkap dengan teknikproyeksi. Penelitian menunjukkan bahwa orang mempunyai *Need for Achievement* tinggi akan mempunyai kinerja yang lebih baik, dari pada orang yang mempunyai *Need for Achievement* rendah.hal ini dapat dicapai dengan belajar. Menurut McClelland, setiap orang memiliki motif prestasi sampai batas tertentu. Namun, ada yang terus menerus lebih berorientasi prestasi daripada yang lain. Kebanyakan orang-orang yang menempatkan lebih banyak upaya ke dalam pekerjaan mereka jika mereka ditantang untuk berbuat lebih baik. Ciri orang yang memiliki kebutuhan prestasi yang tinggi, yaitu: yang pertama berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif, yang kedua mencari umpan balik tentang perbuatannya, memilih resiko yang sedang di dalam perbuatannya, mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatannya, (Nursalam, 2016)

* + 1. **Keterbatasan**

Keterbatasan merupakan kelemahan dan hambatan dalam penelitian. Pada penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah yang disusun oleh peneliti sendiri, belum ada kuesioner yang baku yang dapat digunakan sebagai instrument pengukur tingkat motivasi menjadi relawan, dikarenakan masih belum banyak penelitian tentang motivasi relawan.

**BAB 6**

**SIMPULAN DAN PENUTUP**

Bab ini berisikan simpulan dan saran berdasarkan hasil pembahasan penelitian.

* 1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan hasil pengujian pembahasan yang dilaksankan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi menjadi relawan menunjukkan bahwa sebagian responden mempunyai motivasi menjadi relawan yang Tinggi
2. Tingkat pengetahuan penanggulangan bencana menunjukkan bahwa didapatkan sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang penanggulangan bencana Baik
3. Motivasi menjadi relawan berhubungan dengan pengetahuan penanggulangan bencana di Surabaya.

Kesimpulan: penelitian ini adalah ada hubungan signifikan yang sangat kuat dan searah antara motivasi menjadi relawan dengan pengetahuan penanggulangan bencana.

* 1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilkaukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang dapat disampaikan kepada pihak yang terkait adalah sebagai berikut:

1. Bagi anggota relawan

Diharapkan para anggota relawan untuk memahami terlebih dahulu pengetahuan tentang penanggulangan bencana sebelum turun langsung ke lapangan.

1. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan sebagai bahan penelitian untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan motivasi, relawan dan pengetahuan penanggulangan bencana.

1. Bagi profesi keperawatan

Penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan dan informasi untuk mahasiswa yang akan mengikuti UKM yang mengarah ke relawan.

# DAFTAR PUSTAKA

Abraham Samuel Kaengke, Bernhard Tewal, Y. U. (2018). Pengaruh Pengembangan Karir, Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Air Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *6*(1), 341–350. https://doi.org/10.35794/emba.v6i1.19099

Ambarika, R. (2016). Efektivitas edukasi Dan Simulasi Manajemen Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Menjadi Relawan Bencana. *J.K.Mesencephalon*, 245–250.

Anam, A. K., Keperawatan, J., Malang, P. K., Aguskhoirulanamgmailcom, E., Relawan, P., Penanggulangan, D., & Erupsi, B. (2018). *Erupsi Gunung Kelud Di Kabupaten Blitar Pendahuluan Indonesia menjadi negara yang*. *1*(2).

Arlius, F. (2014). *5 fondasi rahasia pemimpin unggul*. jakarta: PT Elex Media Komputindo.

BNPB. (2014). *No.1422, 2014 BNPB. Penanggulangan Bencana.Relawan.Pedoman*. (1422).

Budiman. (2011). *Penelitian Kesehatan*. Bandung: PT Refika Aditama.

Donsu, D. J. D. T. (2019). *Psikologi Keperawatan*. yogyakarta: PT. PUSTAKA BARU.

Geminiko, M. D. W. (2019). *Motivasi mahasiswa menjadi relawan masjid*.

Hesti, N., Yetti, H., & Erwani, E. (2019). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kesiapsiagaan Bidan dalam Menghadapi Bencana Gempa dan Tsunami di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, *8*(2), 338. https://doi.org/10.25077/jka.v8i2.1010

Ika Setyo Rini, Niko Dima Kristianingrum, R. W. (2019). Relationship Between Level Of Disaster Knowledge And Attitude Of Landslide Disaster Preparedness In Volunteers "Kelurahan Tangguh” In Malang City. *Journal Of Nursing Sciene*, *53*(9), 1689–1699. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Ilham et al. (2013). *Dengan Kinerja Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Lisu Kecamatan Tanete Riaja*. *3*, 84–90.

Isa, M. (2016). Bencana Alam : Berdampak Positif Atau Negatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi : *University Research Colloquium*, 147–156.

Khambali, I. (2017). *Manajemen Penanggulangan Bencana*. Yogyakarta: ANDI( Anggota IKAPI).

Melina, G. G. (2012). Resiliensi Dan Altruisme Pada Relawan Bencana Alam. *Jurnal Psikologi Ulayat, Edisi I*, 17–24.

Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis, dan instrumen Penelitian Keperawatan.* Jakaerta: Salemba Medika.

Nursalam. (2016). *metode penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Nurwulandari, F. S. (2016). Kajian Mitigasi Bencana Kebakaran Di Permukiman Padat ( Studi Kasus : Kelurahan Taman Sari , Kota Bandung ). *Informatek Volume*, *18*.

Pangestu, jangkung putra. (2016). *H ubungan M otivasi dan Kepuasan Re lawan pada O rganisasi Se ni*. 36–49.

Santoso, H. (2012). Jurnal penanggulangan bencana. *Jurnal Penanggulangan Bencana*, *3*.

Sujanto, B. A. (2014). Efektivitas Peran Relawan Penanggulangan Bencana pada Tanggap Darurat Banjir Jakarta Timur dalam Rangka Penyelamatan Korban Manusia (Studi di Kelurahan Kampung Melayu Tahun 2014). *Jurnal Prodi Manajemen Bencana*, *3*(2), 1–22. Retrieved from http://jurnalprodi.idu.ac.id

Suwaryo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th*, 305–314.

Syaifudin, H. (2018a). *Identifikasi Penanggulangan Dan Sikap Tentang Kesiapsiagaan Bencana Dan Relawan Bencana*. 147. https://doi.org/10.1051/matecconf/201712107005

Syaifudin, H. (2018b). Identifikasi Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesiapsiagaan Bencana Pada Relawan Bencana. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Utomo, K. S., Muryani, C., & Nugraha, S. (2018). Kajian Kesiapsiagaan Terhadap Bencana Tsunami Di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen Tahun 2016. *GeoEco*, *4*(1), 68–76. https://doi.org/10.20961/ge.v4i1.19180

Utomo, M. H., & Minza, W. M. (2018). Perilaku Menolong Relawan Spontan Bencana Alam. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, *2*(1), 48. https://doi.org/10.22146/gamajop.31871

Widyaswara, A. (2019). Hubungan Lama Bekerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Bisnis Administrasi*, *53*(9), 1689–1699. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Yunita, E. (2015). *Analisis tingkat kerawanan kebakaran permukiman dengan pemanfaatan sistem informasi geografis di kecamatan pakualaman, kota yogyakarta*.

# LAMPIRAN

###### Lampiran 1

**CURICULUM VITAE**

Nama : Siti Nur Janah

NIM : 161.0100

Program Studi : S1 Keperawatan

Tempat/Tanggal Lahir : Gresik, 14 April 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Nama Orang Tua : Marnoto dan Siti Mu’awanah

Agama : Islam

Alamat : Ds. Mojogede, Kec. Balong Panggang, Kab.Gresik

No. Hp : 081326185921

Email : [sitinurjannahh96@gmail.com](mailto:sitinurjannahh96@gmail.com)

Riwayat Pendidikan

1. TK Mojogede balong panggang Gresik Tahun Kelulusan 2002
2. SDN Mojogede Balong panggang Gresik Tahun Kelulusan 2008
3. Mts Mamba’us Sholihin Gresik Tahun Kelulusan 2011
4. MA Mamba’us Sholihin Gresik Tahun Kelulusan 2014

###### Lampiran 2

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**MOTTO**

**Tidak semua harapan bisa anda capai sekaligus. pilih yang paling penting, dan jabarkan fakta-fakta yang ada serta cari fakta paling pendukung untuk mencapainya**

**PERSEMBAHAN**

**Hasil Karyaku ini kupersembahkan kepada :**

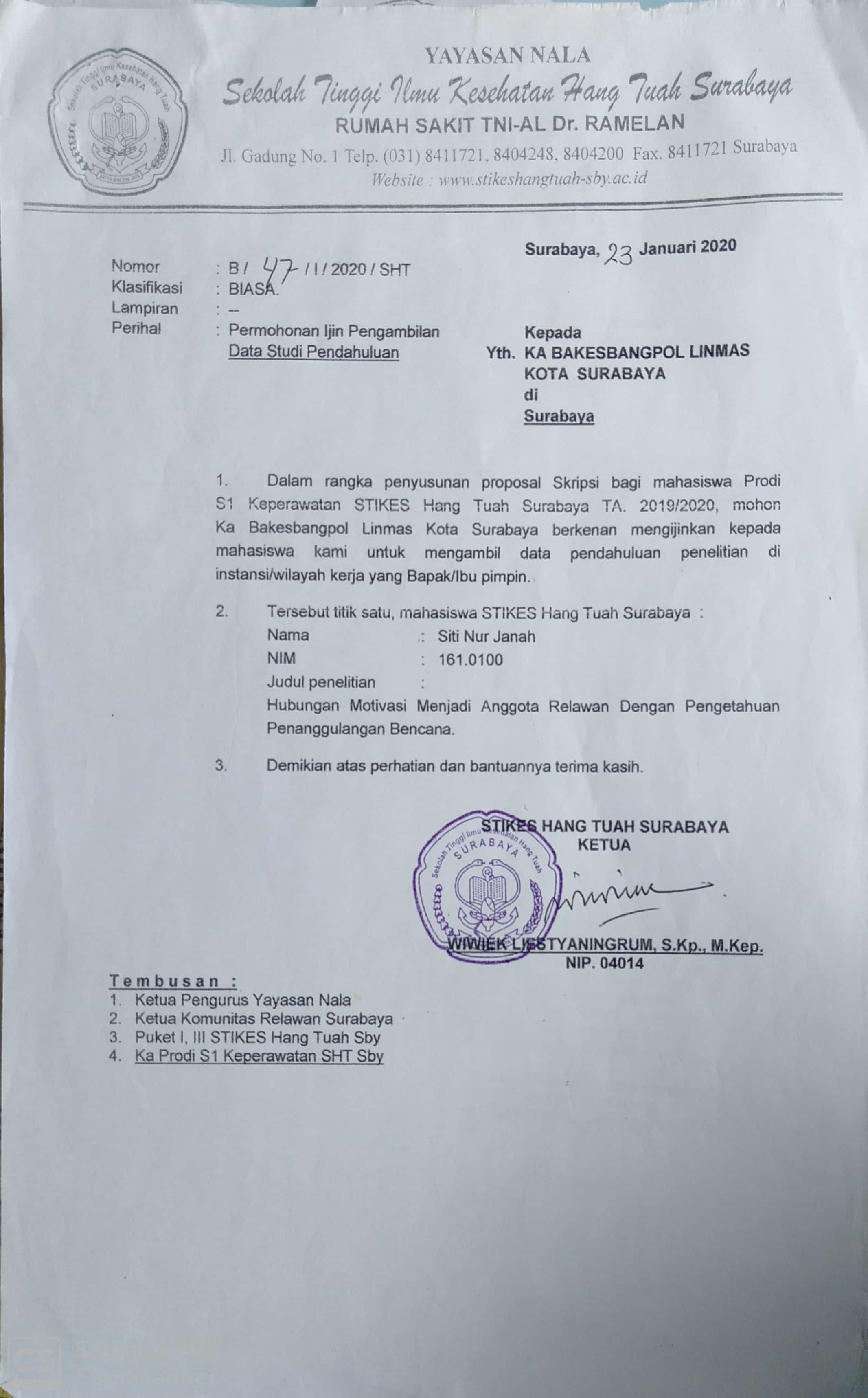
1. Alhamdulillah segala puji syukur yang tidak henti-hentinya saya panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Terima kasih buat Ayah, Ibu, dan Adik saya yang selalu memberikan dukungan yang tak ternilai pada diri saya, semoga mereka selalu dalam keadaan sehat dan panjang umur.
3. Terima kasih untuk sahabat saya Aulia bella N, yang turut mengajari saya, membantu saya, dan menghibur saya, semoga kedepan apa yang kita cita – citakan tercapai.
4. Untuk teman – teman khususnya S1 – 4B terima kasih kebersamaannya selama ini, terima kasih atas dukungan dan semua bantuannya selama ini.
5. Terima kasih buat Teman-teman saya, Oktarina ayu, Uzlifatul k, Raudatul jannah. Mereka semua adalah teman saya yang ikut serta mendukung dan membantu pengerjaan skripsi.
6. Terima kasih buat teman – teman kelompok Nur afifah sari, Putri aprilia, Putri ayu S, Ruci navi A, untuk perjuangannya bersama membuat skripsi ini serta bantuannya dan mau menerima cerewetnya saya selama ini.

###### Lampiran 3



###### Lampiran 4

**Surat pengentar ke Bangkesbangpol**

****

###### Lampiran 5

**Surat pengantar ke BPB Linmas Kota Surabaya**

###### D:\semester 7\bab 1-4 proposal\Dok baru 2020-03-10 14.03.55.jpgLampiran 6

**INFORMED CONCENT**

(LEMBAR PERSETUJUAN)

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Calon Responden Penelitian

Di Wilayah Surabaya

Saya adalah mahasiswa prodi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya akan mengadakan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Motivasi Menjadi Relawan Dengan Pengetahuan Tentang Penanggulangan Bencana Di Surabaya”.

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui motivasi menjadi anggota relawan dan pengetahuan dalam penanggulangan bencana Surabaya. adalah untk mengetahui hubungan motivasi menjadi relawan dengan pengetahuan penanggulangan bencana di Surabaya. Penelitian ini melibatkan relawan sebagai subjek penelitian. Responden (relawan) akan diminta mengisi kuesioner data demografi dan pernyataan tentang motivasi menjadi relawan sebanyak 25 pernyataan dan pengetahuan penanggulangan bencana sebanyak 24 pertanyaan, diisi 1 kali. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan pada responden. Resiko yang dihadapi dalam penelitian ini ketika Responden masih ada kegiatan yang harus dikerjakan atau masih berkerja, kuesioner yang diberikan boleh diisi setelah pulang kerja atau setelah melakukan kegiatan apapun/diwaktu senggang. Saya mengharapkan kesediaan responden untuk bersedia menjadi subjek penelitian ini.

Peneliti tidak akan mencantumkan nama subjek pada lembar pengumpulan data, dan untuk menjaga kerahasiaan responden yaitu dengan memberikan kode pada lembar data subjek. Informasi atau keterangan yang saudara berikan akan dijamin kerahasiaanya dan akan digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Apabila penelitian ini telah selesai, pernyataan saudara akan kami hanguskan. Saya mengharapkan tanggapan atau jawaban yang anda berikan sesuai dengan yang terjadi pada saudara sendiri tanpa ada pengaruh atau paksaan dari orang lain.

Yang Menjelaskan, Yang Dijelaskan,

Siti Nur Janah (………………)

NIM. 161.0100

###### Lampiran 7

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini bersedia untuk ikut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya atas nama :

Nama : Siti Nur janah

NIM : 161.0100

Yang berjudul “Hubungan Motivasi Menjadi Relawan Dengan Pengetahuan Tentang Penanggulangan Bencana Di Surabaya”

Tanda tangan saya menunjukkan bahwa :

1. Saya telah diberi informasi atau penjelasan tentang penelitian ini dan informasi peran saya.
2. Saya mengerti bahwa catatan tentang penelitian ini dijamin kerahasiaannya. Semua berkas yang mencantumkan identitas dan jawaban yang saya berikan hanya diperlukan untuk pengolahan data.
3. Saya mengerti bahwa peneliti ini akan mendorong pembangunan tentang “Hubungan Motivasi Menjadi Relawan Dengan Pengetahuan Tentang Penanggulangan Bencana Di Surabaya”

Oleh karena itu saya sukarela berperan serta dalam penelitian ini.

|  |  |
| --- | --- |
| Hari/Tanggal |  |
| Tanda Tangan (Tanpa Nama) |  |

###### Lampiran 8

**akper3**

**Kuesioner Motivasi Menjadi Relawan**

**STIKES HANG TUAH SURABAYA**

1. **Data Demografi**
2. Nama :
3. Usia :
4. Jenis Kelamin : L/P
5. Agama :
6. Berapa kali mengikuti pelatihan:
7. Berapa lama menjadi relawan :
8. **Kuesioner Motivasi Menjadi Relawan**

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta mengemukakan apakah pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda, jawablah dengan cara memberi tanda ()

Keterangan :

1. STS: Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. S : Setuju
4. ST : Sangat Setuju

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Pernyataan | STS | TS | S | SS |
|  | Saya merasa terpanggil jika ada yang membutuhkan pertolongan |  |  |  |  |
|  | Menolong adalah kewajiban bagi setiap manusia |  |  |  |  |
|  | Saya selalu berusaha untuk mencari pengetahuan tentang pertolongan pertama |  |  |  |  |
|  | Saya selalu ingin meningkatkan pengetahuan saya tentang penanggulangan bencana kebakaran |  |  |  |  |
|  | Menurut saya, pendidikan membuat saya bisa menolong korban dengan baik |  |  |  |  |
|  | Pendidikan meningkatkan percayadiri dalam melakukan pertolongan pertama |  |  |  |  |
|  | Pelatihan meningkatkan kemampuan saya untuk menyelesaikan tindakan penanggulangan bencana |  |  |  |  |
|  | Saya tidak pernah telat ketika menghadiri kegiatan seminar, pelatiahan atau kegiatan lainnya |  |  |  |  |
|  | Saya ingin menolong karena saya merasa terpanggil jika ada yang membutuhkan pertolongan |  |  |  |  |
|  | Saya berharap mempunyai fasilitas yang nyaman ketika melakukan pertolongan pertama |  |  |  |  |
|  | Saya merasa mempunyai tanggung jawab ketika ada orang yang membutuhkan pertolongan |  |  |  |  |
|  | Meskipun saya mendapatkan pekerjaan yang bagus saya tetap menyempatkan melakukan kegiatan untuk menolong orang lain |  |  |  |  |
|  | Saya merasa puas ketika saya sudah menolong orang dengan ikhlas |  |  |  |  |
|  | Saya merasa puas apabila saya sudah memberikan yang terbaik untuk tugas saya |  |  |  |  |
|  | Teman dalam komunitas saya bisa bekerja sama dengan saya |  |  |  |  |
|  | Saya berharap tidak di pandang dengan sebelah mata ketika melakukan pertolongan |  |  |  |  |
|  | Saya tidak menginginkan imbalan ketika melakukan pertolongan |  |  |  |  |
|  | saya tidak berharap mendapatkan pujian dari orang yang saya tolong |  |  |  |  |
|  | Saya senang melibatkan diri saya dalam kegiatan organisasi dalam bentuk apapun |  |  |  |  |
|  | Menurut saya kegagalan adalah hal yang sudah biasa dilakukan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan apapun |  |  |  |  |
|  | Saya senang menjadi relawan, karena tidak ada peraturan yang mengekang saya |  |  |  |  |
|  | Saya akan berusaha untuk menjadi relawan yang teladan di Surabaya |  |  |  |  |
|  | Saya tidak memandang agama orang ketika saya melakukan pertolongan |  |  |  |  |
|  | Saya senang menjadi relawan karena bisa di lakukan sepulang jam kerja. |  |  |  |  |
|  | Saya menjadi relawan karena ingin mendapat ridho dariNya |  |  |  |  |

Skor :

Pernyataan positif :

1. = Sangat setuju

3 = Setuju

2 = Tidak setuju

1 = Sangat tidak setuju

Aspek perhitungan dapat dihitung dengan cara:

1. Cari nilai terbesar = Skor ideal terbesar x jumlah pertanyaan

= 4 x 25 = 100

1. Cari nilai terkecil = Skor ideal terkecil x jumlah pertanyaan

= 1 x 25 = 25

1. Cari Rentang = Nilai terbesar-nilai terkecil

= 100 – 25 = 75

1. Cari panjang kelas = Rentang : Banyak kelas (kategori)

= 75 : 4 = 19

Dengan intepretasi hasil :

1. Sangat kurang : 19-37
2. Kurang : 38-56
3. Cukup : 57-75
4. Baik :76-95

**Lampiran 9**

**akper3Kuisioner Pengetahuan Penanggulangan Bencana**

**STIKES HANG TUAH SURABAYA**

Bagian ini berisi pertanyaan terkait pengetahuan Anda seputar bencana.

Petunjuk Pengisian: Beri tanda silang (X) pada jawaban yang menurut Anda paling benar.

1. Apa yang dimaksud bencana alam:
2. Bencana akibat perilaku manusia
3. Bencana akibat kerusuhan sosial politik
4. Bencana akibat kejadian alam
5. Bencana akibat wabah penyakit
6. Mana diantara fenomena berikut yang merupakan bencana alam:
7. Kebakaran gedung
8. Demo
9. Letusan gunung merapi
10. Kecelakaan lalulintas
11. Fenomena yang dapat Anda ketahui untuk menyatakan suatu keadaan tersebut adalah gempa diantaranya?
12. Merasakan adanya angin kencang diikuti runtuhnya pepohonan
13. Merasakan suhu udara sekitar menjadi lebih panas
14. Merasakan adanya guncangan dan melihat bendabenda di sekitar ikut bergoncang
15. Terdapat luapan air yang tinggi
16. Menurut Anda, gempa berkekuatan sedang adalah gempa dengan kekuatan :
17. 8 Skala Richter
18. 7 Skala Richter
19. 6 Skala Richter
20. 9 skala Richter
21. Apa yang akan Anda lakukan seandainya terjadi gempa dan posisi Anda sedang berada di dalam gedung bertingkat?
22. Segera turun menggunakan lift
23. Berlari keluar dari gedung bertingkat dengan menuruni tangga darurat
24. Mencari tempat perlindungan di bawah meja yang kokoh, menunggu sampai goncangan berhenti dan aman untuk bergerak.
25. Berteriak mecari pertolongan
26. Apa yang akan Anda lakukan seandainya terjadi gempa dan posisi Anda sedang berada di dalam lift ?
27. Segera membuka pintu lift dengan paksa
28. Tetap tenang dan tetap berhubungan dengan ruang control dan sambil menekan tombol darurat yang ada
29. Panik dan berteriak minta tolong
30. Telfon semua teman yang ada di kontak telfon, untuk mencari bantuan
31. Apa yang akan Anda lakukan seandainya terjadi gempa dan posisi anda sedang berada di luar ruangan ?
32. Mencari tempat terbuka dekat dengan bangunan untuk berlindung
33. Mencari tempat terbuka yang jauh dari bangunan dan tiang listrik
34. Mencari tempat terbuka dan berlindung di bawah tiang listrik
35. Mencari tempat berlindung dibawah pohon yang besar
36. Apa yang akan Anda lakukan seandainya terjadi gempa dan posisi anda sedang berada di lobby utama gedung ?
37. Berlari ke luar lobby
38. Segera berlindung dan menjauhi daerah berkaca
39. Hanya berdiam saja tidak melakukan apa-apa (pasrah)
40. Berlarian untuk mencari perlindungan
41. Fenomena yang dapat Anda ketahui untuk menyatakan suatu keadaan tersebut adalah kebakaran gedung diantaranya?
42. Banyak orang yang berlari dan berteriak kebakaran
43. Melihat adanya api dan asap di ruangan kampus
44. Mendengar suara orang berteriak meminta tolong
45. Melihat adanya reruntuhan gedung
46. Saat saya melihat tanda-tanda kebakaran, hal yang saya lakukan adalah:
47. Menyelamatkan dokumen penting di tempat yang jauh dari sumber api
48. Berlari menjauh dari sumber kebakaran
49. Berteriak minta tolong
50. Menyelamatkan harta benda yang dimiliki
51. Salah satu bahan yang mudah memicu kebakaran besar, yaitu:
52. Minyak goreng
53. Bensin
54. Kain basah
55. Kayu batangan basah
56. Menurut Anda, potensi risiko yang terdapat di lingkungan kampus saat terjadi gempa adalah?
57. Potensi risiko yang berasal dari runtuhan bangunan dan pecahan kaca
58. Potensi risiko yang berasal dari bahan yang mudah terbakar (bensin, minyak tanah)
59. Potensi risiko yang berasal dari kerumunan orang yang berlarian
60. Potensi resiko berasal dari hujan yang lebat dan tidak kunjung berhenti
61. Menurut Anda, potensi risiko yang terdapat di lingkungan kampus saat terjadi kebakaran gedung adalah ?
62. Potensi risiko yang berasal dari bahan yang mudah terbakar (bensin, minyak tanah)
63. Potensi risiko yang berasal dari runtuhan bangunan dan pecahan kaca
64. Potensi risiko yang berasal dari asap benda yang terbakar
65. Potensi resiko berasal dari kerumunan orang berlarian
66. Upaya kegiatan yang dilakukan setelah kejadian bencana dengan membantu masyarakat memulihkan kondisi rumah dan fasilitas umum disebut dengan :
67. Rehabilitasi (rehabilitation)
68. Pemulihan (recovery)
69. Tanggap darurat (response)
70. Peringatan dini (early warning)
71. Upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana disebut dengan:
72. Mitigasi (mitigation)
73. Pencegahan (prevention)
74. Peringatan dini (early warning)
75. Pemulihan (recovery)
76. Fenomena berikut tergolong sebagai kondisi gawat darurat saat bencana, kecuali:
77. Hubungan pendek listrik
78. Tumpahan bahan kimia di laboratorium
79. Runtuhnya langit-langit gedung bertingkat
80. Adanya asap dan api di gedung
81. Apa yang dimaksud dengan kesiapan bencana:
82. Upaya yang dilakukan segera pada saat kejadian bencana untuk menanggulangi dampak yang ditimbulkan
83. Kesiapan untuk menyelamatkan diri, membantu anggota keluarga, teman, dan warga sekitar saat bencana
84. Program jangka menengah dan jangka panjang guna perbaikan fisik, sosial, dan ekonomi pasca bencana
85. Upaya untuk cepat membereskan harta benda
86. Suatu tempat yang dapat dijadikan tempat berlindung setelah proses evakuasi bencana gempa dilakukan disebut:
87. Jalur evakuasi (Evacuation Rute)
88. Tempat berkumpul sementara (Assembly Point)
89. Bangunan tahan gempa (Earthquake Resistant Building)
90. Rumah warga yang besar
91. Layanan pertolongan yang bisa dihubungi saat terjadi kebakaran gedung, yaitu:
92. 110
93. 113
94. 118
95. 119
96. Dibawah ini yang tergolong keadaan darurat tingkat sedang adalah:
97. Hubungan pendek listrik
98. Terjatuh di tangga gedung bertingkat
99. Gempa bumi
100. Kebakaran hutan
101. Teknik perlindungan diri yang tepat saat terjadi gempa di dalam ruangan adalah:
102. Berpegang (Hold), lindungi (cover), berlutut (down)
103. Lindungi, berlutut, berpegang
104. Berlutut, lindungi, berpegang
105. Berlindung, berpegang, berlutut
106. Kelompok masyarakat yang paling rentan terhadap bencana alam adalah :
107. Habis terjatuh tersandung
108. Ibu hamil
109. Orang yang sehat
110. Sakit batuk pilek
111. Peran relawan saat terjadi bencana antara lain :
112. Menolong korban meninggal
113. Menyediakan tenda darurat untuk tempat berlindung
114. Memberikan pertolongan gawat darurat
115. Membuatkan teh manis
116. Yang dimaksud dengan triage adalah :
117. Pengelompokan korban bencana berdasarkan hasil pemeriksaan fisik
118. Pengelompokan korban bencana berdasarkan status kesadaran
119. Pengelompokan korban bencana berdasarkan beratnya cidera
120. Mengelompokkan korban bencana berdasarkan penyakit yang dideritanya

**Keterangan :**

Cara menghitung hasil akhir kuesioner

Skor = Jumlah jawaban yang benar

x100%

Jumlah keseluruhan soal

Arikunto tahun 2006 dalam (Aji, 2019) membuat katagori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai presentase yaitu:

Aspek perhitungan dapat dihitung dengan cara:

1. Cari nilai terbesar = Skor ideal terbesar x jumlah pertanyaan

= 4 x 24 = 96

1. Cari nilai terkecil = Skor ideal terkecil x jumlah pertanyaan

= 1 x 24 = 24

1. Cari Rentang = Nilai terbesar-nilai terkecil

= 96 – 24 = 72

1. Cari panjang kelas = Rentang : Banyak kelas (kategori)

= 72 : 4 = 18

Dengan intepretasi hasil:

1. Sangat kurang : 18-35
2. Kurang : 36-53
3. Cukup : 54-71
4. Baik :72-90

**Lampiran 10**

**VALIDITAS DAN RELIABILITAS KUESIONER**

**MOTIVASI MENJADI RELAWAN**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Case Processing Summary** | | | |
|  | | N | % |
| Cases | Valid | 15 | 100.0 |
| Excludeda | 0 | .0 |
| Total | 15 | 100.0 |
|  | | | |

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .659 | 25 |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Item Statistics** | | | |
|  | Mean | Std. Deviation | N |
| s1 | 1.47 | .516 | 15 |
| s2 | 2.47 | 1.060 | 15 |
| s3 | 1.53 | .516 | 15 |
| s4 | 1.67 | .617 | 15 |
| s5 | 1.67 | .488 | 15 |
| s6 | 1.27 | .594 | 15 |
| s7 | 1.67 | .724 | 15 |
| s8 | 2.53 | 1.060 | 15 |
| s9 | 1.53 | .516 | 15 |
| s10 | 2.00 | .655 | 15 |
| s11 | 1.53 | .640 | 15 |
| s12 | 1.80 | .676 | 15 |
| s13 | 1.40 | .507 | 15 |
| s14 | 1.40 | .507 | 15 |
| s15 | 1.73 | .704 | 15 |
| s16 | 1.80 | .775 | 15 |
| s17 | 1.67 | .724 | 15 |
| s18 | 3.40 | .632 | 15 |
| s19 | 1.73 | .799 | 15 |
| s20 | 2.13 | .640 | 15 |
| s21 | 1.87 | .743 | 15 |
| s22 | 1.73 | .799 | 15 |
| s23 | 1.33 | .617 | 15 |
| s24 | 2.07 | .799 | 15 |
| s25 | 1.60 | .737 | 15 |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Scale Statistics** | | | |
| Mean | Variance | Std. Deviation | N of Items |
| 45.00 | 33.143 | 5.757 | 25 |

**Lampiran 11**

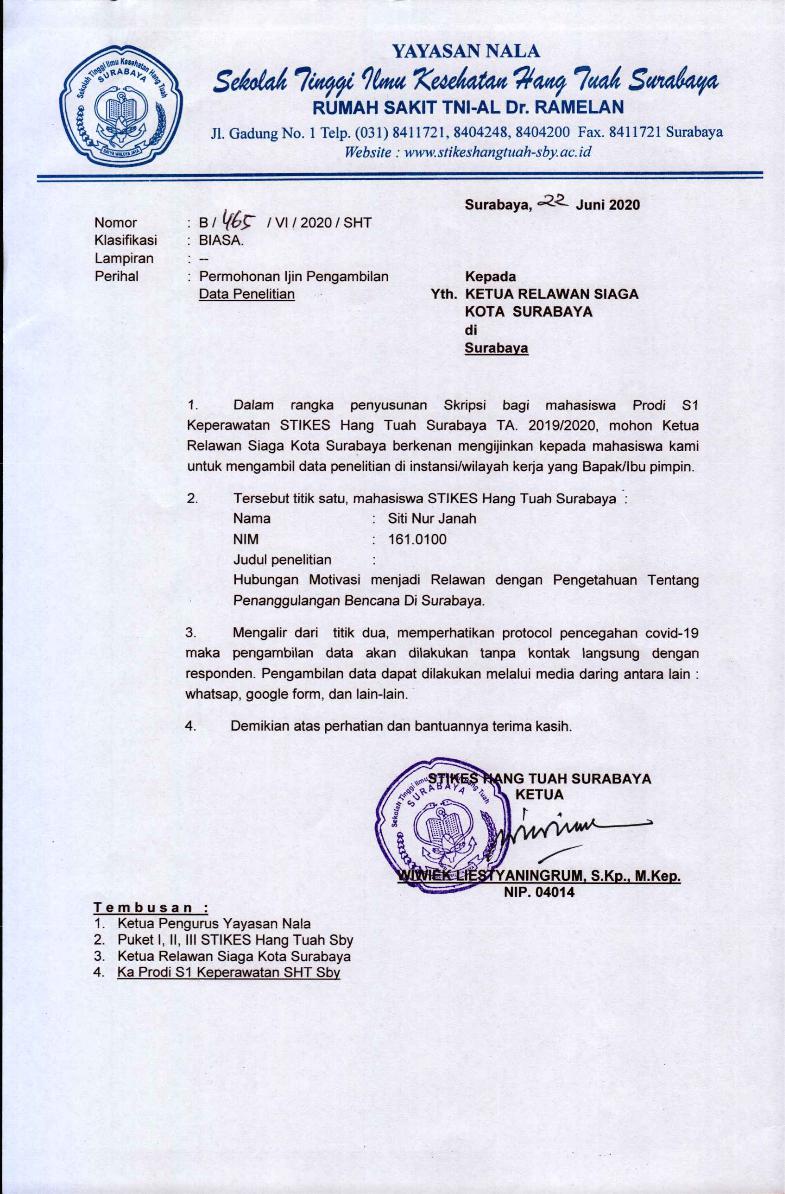
**VALIDITAS DAN RELIABILITAS KUESIONER PENGETAHUAN PENANGGULANGAN BENCANA**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Case Processing Summary** | | | |
|  | | N | % |
| Cases | Valid | 20 | 100.0 |
| Excludeda | 0 | .0 |
| Total | 20 | 100.0 |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Reliability Statistics** | | |
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| .810 | .806 | 21 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Item-Total Statistics** | | | | | |
|  | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| s3 | 15.00 | 14.000 | .756 | . | .778 |
| s4 | 14.65 | 16.766 | .152 | . | .810 |
| s5 | 14.80 | 15.747 | .362 | . | .802 |
| s6 | 14.80 | 15.747 | .362 | . | .802 |
| s8 | 14.90 | 15.042 | .502 | . | .794 |
| s9 | 14.80 | 15.642 | .396 | . | .801 |
| s10 | 14.80 | 15.537 | .429 | . | .799 |
| s11 | 14.70 | 16.642 | .143 | . | .811 |
| s12 | 14.75 | 15.882 | .370 | . | .802 |
| s13 | 14.95 | 14.682 | .580 | . | .789 |
| s14 | 14.95 | 14.576 | .610 | . | .788 |
| s15 | 14.80 | 15.642 | .396 | . | .801 |
| s16 | 14.85 | 15.397 | .430 | . | .799 |
| s17 | 14.80 | 15.747 | .362 | . | .802 |
| s18 | 14.75 | 16.197 | .259 | . | .807 |
| s19 | 14.85 | 15.082 | .526 | . | .793 |
| s20 | 15.00 | 14.105 | .725 | . | .780 |
| s21 | 14.85 | 15.397 | .430 | . | .799 |
| s22 | 14.95 | 14.892 | .520 | . | .793 |
| s23 | 14.85 | 15.608 | .367 | . | .802 |
| s24 | 15.20 | 20.379 | -.779 | . | .864 |

**Lampiran 11**

**SURAT PERMOHONAN IJIN PENGAMBILAN DATA PENELITIAN**

**Lampiran 13**

**SURAT PERNYATAAN LEIK ETIK PENELITIAN KESEHATAN STIKESHANG TUAH SURABAYA**

**PERSETUJUAN ETIK**

*(Ethical Approval)*

**Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK)**

*Stikes Hang Tuah Surabaya*

**Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, Fax. (031) 8411721 Surabaya**



**Surat Pernyataan Laik Etik Penelitian Kesehatan**

**Nomor : PE/45/VI/2020/KEPK/SHT**



Protokol penelitian yang diusulkan oleh : Siti Nur Janah

dengan judul :

Hubungan Motivasi Menjadi Relawan Dengan Pengetahuan Tentang Penaggulangan Bencana Di Surabaya

dinyatakan laik etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan *Privacy*, dan 7) Persetujuan Sebelum Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator masing-masing Standar sebagaimana terlampir.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 18 Juni 2020 sampai dengan tanggal 18 Juni 2021

